IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Indah Ratna Dewi

NIM. 15110148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:
Indah Ratna Dewi
15110148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2020

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Indah Ratna Dewi

NIM. 15110148

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI SISTEM PENDIDIKAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Indah Ratna Dewi (15110148)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juni 2020 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji		Tanda Tangan
Ketua Sidang, **Dr. Muh. Hambali, M.Ag** NIP. 19730404 201411 1 003	:	
Sekretaris Sidang, **Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd** NIP. 19801001 200801 1 016	:	
Pembimbing, **Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd** NIP. 19801001 200801 1 016	:	
Penguji Utama, **Dr. Hj. Sulalah, M, Ag.** NIP. 19651112 199403 2 002	:	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

NOTA DINAS

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Indah Ratna Dewi
Lamp. : -

Malang, 10 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Indah Ratna Dewi
NIM	: 15110148
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

Maka selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudahk layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Waalaikumsalam Wr, Wb

Pembimbing

Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2020



Intan Ratna Dewi
NIM. 15110148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا ۖ وَلَا يَغُرَّنَّكُم

بِاللَّهِ الْغَرُورُ

Artinya: "Wahai Manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah." (QS. Al Fathir : 5)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yang tiada henti dan lelah untuk mendoakanku dalam setiap sujudnya. Terimakasih atas bimbingan, nasehat dan dukungan yang selalu dicurahkan tanpa henti
2. Adikku tersayang meskipun sering menyebalkan, Nur Hidayatul Hasanah
3. Teman-teman seperjuanganku, Ilin, Tante Nia, mbak Ilmi, mamah Nisa', Aim, Chusnul, Nova dan semua kawan-kawan PAI 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Teman-teman ABA kamar 58 Ma'had Sunan Ampel Al Aly yang selalu memberi semangat.
5. Teman-temanku di pondok terkhusus Yuk Noor teman *mbolang*, Aidot teman *seperbucinan*, ex-kamar KCB-2, kamar 25 dan teman-teman pendidikan yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Exo yang telah menjadi *moodboster* ku selama mengerjakan skripsi ini. Terimakasih atas lagu dan pengalaman hidup yang sangat menginspirasi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi iini menggunkan pedoman transliterai berdasarkan keputusan beersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	س	=	s	ل	=	l
ب	=	b	ش	=	sy	م	=	m
ت	=	t	ص	=	sh	ن	=	n
ث	=	ts	ض	=	dl	و	=	w
ج	=	j	ط	=	th	ه	=	h
ح	=	h	ظ	=	zh	ء	=	’
خ	=	kh	ع	=	‘	ي	=	
د	=	d	غ	=	gh			
ذ	=	dz	ف	=	f			
ر	=	r	ق	=	q			
ز	=	z	ك	=	k			

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang =**â** Vokal (i) panjang = **î** Vokal (u) panjang = **û**	أَوْ = **aw** أَيْ = **ay** أُوْ = **û** إِيْ = **î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah dan rahmat-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselasaikan. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Saw dan para keluarga, beserta para sahabat Rasulullah, yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang benderang yakni Islam. Skripsi berjudul *Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* penulis susun untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa program studi strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berikut ini.

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Trabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Marno, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan terimakasih atas kesabaran bapak dalam membimbing saya.
5. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakanku, mendukungku dan memberi semangat itu menyelesaikan skripsi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Seluruh teman-teman seperjuangan, angkatan 2015 di Universitas Islam Negeri Agama Islam yang secara langsung maupun tidak memberikan motivasi dan arahan untuk menyelesaikan skripsi.

Tiada gading yang tak retak. Demikian pula skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, kami ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Malang,

Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 7

Tabel 4.1 Kegiatan Harian Santri 48

Tabel 4.2 Kegiatan Mingguan Santri 49

Tabel 4.3 Kegiatan Bulanan Santri 50

Tabel 4.4 Kegiatan Tahunan Santri 50

Tabel 4.5 Materi Mustahiqan 70

Tabel 4.6 Materi Madrasah Diniyah 74

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Konsultasi 93

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian 94

Lampiran 3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 95

Lampiran 4. Instrumen Wawancara 96

Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan 98

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**

SURAT PERNYATAAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xviii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Originalitas Penelitian 5
F. Definisi Istilah 10
G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **12**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Landasan Teori 12
1. Sistem Pendidikan Pesantren 12
a. Pengertian Sistem Pendidikan 12
b. Tujuan Sistem 13
c. Klasifikasi Sistem 14
d. Batas Sistem *(System Boundaries)* 16
e. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren 17
2. Pondok Pesantren 19
a. Pengertian Pondok Pesantren 19
b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren 21
c. Tipologi Pondok Pesantren 23
d. Kurikulum 26
e. Metode Pembelajaran 27
B. Kerangka Berfikir 33

BAB III: METODE PENELITIAN 34

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 35
C. Lokasi Penelitian 35
D. Data dan Sumber Data 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Analisis Data 39
G. Prosedur Penelitian 40

BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 42

A. Paparan Data 42
B. Hasil Penelitian 57

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 77

A. Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang 77
B. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang 83

BAB VI: PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA.....89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Dewi, Indah Ratna. 2020. *Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

---

Pondok pesantren selalu dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tidak tertata rapi, ketinggalan zaman, serta mengesampingkan kehidupan dunia. Pemikiran seperti ini merupakan pemikiran dari seseorang yang tidak memahami sistem pendidikan pesantren dan pemikiran seperti itu sekarang harus diubah. Pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan salah satu pondok pesantren di Malang yang menggunakan sistem tradisional akan tetapi juga mengikuti perkembangan zaman yang ada serta menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat sehingga dapat berjalan dengan beriringan.

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui bagaimana implementasi sistem pengajian kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad malang. (2) mengetahui metode pengajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pondok pesantren Sabilurrosyad Malang menggunakan sistem pendidikan tradisional akan tetapi dalam pelaksanaannya juga tetap mengikuti perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pendidikan, pondok pesantren Sabilurrosyad menggunakan kitab kuning sebagai materi utama dalam kegiatan pendidikan. Sebagai sistem pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki beberapa unsur di dalamnya yaitu Pondok atau asrama, masjid, santri, pengajian kitab kuning dan kiai yang kesemuanya itu berjalan dengan cukup baik dan beriringan. (2) pondok pesantren Sabilurrosyad Malang memiliki beberapa metode pendidikan yang menunjang pendidikan santri yaitu metode wetonan, metode mustahiqan, metode pengajian pasaran atau pengajian kilatan dan madrasah diniyah.

Kata Kunci: Sistem, Pendidikan, Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Dewi, Indah Ratna. 2020. Implementation of the Yellow Book Education System at Sabilurrosyad Islamic Boarding School in Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd

Islamic boarding schools have always been regarded as neat, outdated, and disregarding educational institutions that put aside world life. This kind of think is the thinking of someone who does not understand the pesantren education system and such think must now be changed. Sabilurrosyad Islamic boarding school is one of Islamic boarding schools in Malang that uses a traditional system but also follows the development of the times and balances the life of the world and the hereafter so that it can go hand in hand.

The research objectives are to: (1) find out how the implementation of the yellow book reading system in Malang Sabilurrosyad Islamic boarding school. (2) knowing the method of studying the yellow book used in the Sabilurrosyad Islamic boarding school in Malang.

This study uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data collection method is done by interview, observation and documentation. Data analysis is performed by collecting data, describing data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) Malang Sabilurrosyad Islamic boarding school uses a traditional education system but in its implementation it also follows the times. In implementing education, the Sabilurrosyad Islamic boarding school uses the yellow book as the main material in educational activities. As a system of Islamic boarding schools Sabilurrosyad has several elements in it, namely Pondok or boarding houses, mosques, santri, study of yellow books and kiai, all of which run quite well and go hand in hand. (2) Sabilurrosyad Islamic boarding school Malang has several educational methods that support santri education, namely the wetonan method, the mustahiqan method, the market study method or the flash study and the madrasa diniyah.

Keywords: System, Education, Islamic Boarding School

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

ديوي, إنداة راتنا. ٢٠٢٠. **تنفيذ نظام التعليم الكتاب الأصفر في معهد سبيل الرشاد الإسلامية مالانج.** البحث العلمي، في قسم التربية الإسلامية، كلية علم التربية و التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
مشرف: الدكتور محمد فاهم طرب, الماجستير .

تعتبر المعهد دائماً مؤسسة تعليمية غير منظمة ترتيبا، وقد فات عليه الزمن وتتنازل عن حياة العالم. هذا النوع من التفكير هو شخص لا يفهم عن نظام التعليم من المعهد وينبغي تغيير هذا التفكير الآن. معهد سبيل الرشاد هو واحد من المعهد في مالانج الذي يستخدم النظام التقليدي ولكنه أيضا متابعة تطور العصر القائم والتوازن بين حياة العالم والآخرة بحيث يمكن أن تعمل جنبا إلى جنب.

الغرض من البحث هو: ١) معرفة كيفية تنفيذ نظام التعليم الكتاب الأصفر في معهد سبيل الرشاد الإسلامي في مالانج، ٢) معرفة طريقة دراسة الكتاب الأصفر المستخدمة في معهد سبيل الرشاد الإسلامي في مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا بنوع البحث الوصفي. تتم طريقة جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. ويتم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات، ووصف البيانات واستخلاص النتائج.

يدل نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١) يستخدم معهد سبيل الرشاد الإسلامي نظام التعليم التقليدي ولكنه في التنفيذ أيضاً يحافظ على تطور صحيفة العصر. وفي تنفيذ التعليم يستخدم معهد سبيل الرشاد الإسلامي الكتاب الأصفر كمادة رئيسية في الأنشطة التعليمية. كما نظام التعليم في معهد سبيل الرشاد الإسلامي يحتوي فيه على بعض العناصر هو: المعهد و المسجد والسانتيري ودراسة الكتاب الأصفر و العالم أي الكياهي وتعمل كلها بشكل جيد وتسير جنبًا إلى جنب. ٢) معهد سبيل الرشاد لديه بعض طرائق التعليم الذي تدعم تعليم الطلبة وهي طريقة *Wetonan*، طريقة المستحق*(Sorogan)* ، وطرق تعليم السوق *(Kilatan)* أو المدراسة الدينية.

الكليمة الرئيسية: النظام، التعليم, المعهد

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit berkembang. Pendidikan juga sebagai wadah untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup yang bermakna hingga nantinya dapat memperoleh kebahagiaan serta diorientasikan untuk menyiapkan generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan apa yang tertulis dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berhakat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas[1].

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan sering disebut dengan pendidikan tradisional meskipun sekarang ini bermunculan pondok pesantren modern. Tujuan didirikannya pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Jakarta: Depdiknas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan mampu mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi dirinya, agama, masyarakat dan negara[2]. Tujuan pendidikan pesantren ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 26 ayat (1) sebagai berikut: "Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., berakhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam *(mutafaqqih fiddin)* dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat".

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang terdiri dari berbagai unsur (sub-sistem) yang semuanya memiliki kaitan fungsional, tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan[3]. Masing-masing unsur (sub-sistem) memiliki fungsi tertentu, yang tidak dapat diabaikan sama sekali, karena jika kekurangan satu unsur (sub-sistem) saja maka akan menjadi kendala bagi proses pendidikan dan berpengaruh pada pencapaian tujuannya. Sub-sistem dari pendidikan pesantren antara lain: 1) Aktor atau pelaku yakni Kiai, ustadz/ah, santri dan pengurus. 2) Sarana perangkat keras yakni masjid, rumah Kiai, asrama atau pondok pesantren,

[2] Adri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren,* (Malang: UM PRESS, 2012), hlm. 33
[3] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi,* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 62

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

madrasan dan sebagainya. 3) Sarana perangkat lunak yakni tujuan, kurikulum, kitab, tata tertib dan sebagainya[4].

Pondok pesantren selalu dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tidak tertata rapi, ketinggalan zaman, serta mengesampingkan kehidupan dunia. Pemikiran seperti ini merupakan pemikiran dari seseorang yang tidak memahami sistem pendidikan pesantren dan pemikiran seperti itu sekarang harus diubah. Tidak semua pondok pesantren mengesampingkan kehidupan dunia dan ketinggalan zaman. Salah satunya ialah pondok pesantren yang tetap memakai sistem pendidikan pesantren klasikal akan tetapi juga mengikuti setiap perkembangan zaman sehingga melahirkan santri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu dan *skill* adalah pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

Pondok pesantren Sabilurrosyad Malang merupakan salah satu pesantren di Kota Malang yang tidak hanya mempertahankan sistem pendidikan klasik akan tetapi juga melakukan pengembangan pendidikan yang nantinya mampu melahirkan *out put* (santri) yang memiliki kompetensi dalam penguasaan ilmu sekaligus *skill* sehingga dapat menjadi bekal terjun ke dalam kehidupan sosial yang terus mengalami percepatan perubahan akibat modernisasi yang ditopang kecanggihan sains dan teknologi.

[4] Kholid Junaidi, *"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)",* Istawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 2 Nomor 1, Juli-Desember 2016, hlm. 97

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil survey di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang, peneliti mengetahui bahwasannya santri yang berada di pondok pesantren Sabilurrosyad rata-rata adalah mahasiswa. Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Sabilurrosyad kepada santri mahasiswa berbeda dengan pendidikan yang diterapkan kepada santri yang masih berada dijenjang sekolah menengah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan kamar, kegiatan santri dan waktu belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri, diketahui bahwasannya kegiatan di pondok pesantren Sabilurrosyad antara santri mahasiswa dengan santri sekoah menengah berbeda, dikarenakan kegiatan mahasiswa yang padat maka kegiatan pengajian di pondok dilakukan sehabis subuh sampai jam 06.00 pagi dan dilanjutkan lagi pada malam hari.[5]

Peneliti juga mengatahui bahwasannya pengajian yang diadakan di pondok pesantren Sabilurrosyad beragam yakni pengajian wethonan, pengajian pasaran atau kilatan, pengajian jumat pagi dengan masyarakat sekitar, pengajian diniyah dan pengajian mustahiqan. Pengajian-pengajian ini dilaksanakan ditengah-tengah jadwal kuliah santri yang padat akan tetapi dapat terlaksana dengan cukup baik.

Peneliti ingin meneliti tentang sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Sabilurrosyad karena seperti yang diketahui santri yang berada di pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan mahasiswa dengan

[5] Wawancara dengan Siti Nuryati, santri pondok pesantren Sabilurrosyad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jadwal kuliah yang padat akan tetapi tetap dapat melaksanakan kegiatan pondok. Selain itu juga, metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang pastinya berbeda dengan yang diterapkan kepada santri non mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dari sekian banyak kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh sedikit tentang bagaimana implementasi sistem pengajian kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang serta metode yang digunakan kiai/ ustadz dalam pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pengajian kitab kuning kepada mahasiswa di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana metode pengajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi sistem pengajian kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.
2. Untuk mengetahui metode pengajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian teoritis dan referensi mengenai sistem pendidikan pondok pesantren, serta dapat memperluas wacana, wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya sistem pendidikan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pondok pesantren

      Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan rujukan dan refleksi bagi pihak yang berkaitan seperti pengasuh, pembina dan pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad terkait sistem pendidikan pesantren dan bagaimana sistem pendidikan pesantren ini dapat berjalan dengan lebih baik.

   b. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah pengetahuan, wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan ilmu pengetahuan tentang sistem pendidikan pondok pesantren.

E. Originalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian, maka peneliti pada bagian ini akan memaparkan persamaan dan perbedaan tentang kajian-kajian antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut adalah penelitia-penelitian terdahulu diantaranya:

1. Skripsi dengan judul "Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Di tengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren Az-Ziyadah, Tanah 80,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur" yang ditulis oleh Ahmad Syah Mas'ud, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Skripsi ini berupaya menganalisa sistem pendidikan pesantren salafiyah Az-Ziyadah di tegah modernisasi. Dan hasilnya ialah adanya perubahan sistem pendidikan di pondok pesantren Az-Ziyadah dari sistem pendidikan tradisional menjadi sistem pendidikan modern pada aspek kelembagaan, bangunan, metode pengajaran, dan sebagian kurikulum pembelajaran yang sudah dimodifikasi namun tidak menghilangkan karakteristiknya sebagai pesantren yang mengajarkan nilai-nilai ke-Islaman dengan mengajarkan kitab-kitab kuning sebagai kurikulum pembelajaran yang merupakan ciri khas dari pesantren salafiyah[6].

2. Skripsi dengan judul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skills* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)" yang ditulis oleh Musyrif Kamal Jaaul Haq, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Skripsi ini meneliti tentang sistem pendidikan di pondok pesantren Anwarul Huda dalam meningkatkan *life skills* santri. Dan hasilnya adalah pondok pesantren Anwarul Huda mengelola pendidikannya dengan cara menciptakan model

[6] Ahmad Syah Mas'ud, *"Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren Az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik dan materi kitab-kitab kuning[7].

3. Skripsi dengan judul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga" yang ditulis oleh Riyana, mahasiswa Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga tahun 2015. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana sistem pendidikan pondok pesantren dalam membentuk kepribadian santri pondok pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga. Dan hasilnya sistem pendidikan pondok pesantren Al Falah dapat membentuk kepribadian santri dengan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Quran, sholat berjamaah, *riyadhoh* dan kegiatan lainnya. [8].

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi) dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Syah Mas'ud, Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah	1. Meneliti tentang Sistem	1. Meneliti tentang upaya analisa sistem	Penelitian ini meneliti tentang

[7] Musyrif Kamal Jaaul Haq, *"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

[8] Riyana, *"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga",* Skripsi, Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren Az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014.	Pendidikan Pesantren 2. Penelitian kualitatif	pendidikan pesantren salafiyah di tengah modernisasi 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur	implementasi sistem pendidikan pesantren di pondok pesantren Sabilurrosyad, dengan cara meniliti sistem pengajaran dan pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad.
2.	Musyrif Kamal Jaaul Haq, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skills* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang), Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	1. Meneliti tentang Sistem Pendidikan Pesantren 2. Peneltitian kuaitatif	1. Meneliti tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skills* Santri Lokasi penelitian di	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015.		Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	
3.	Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga tahun 2015.	1. Meneliti tantang Sistem Pendidikan Pesantren 2. Penelitian kualitatif	1. Meneliti tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri 2. Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga	

Dari beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini benar-benar original, hal ini dikarenakan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak adanya kesamaan baik dari segi judul maupun tempat penelitian. Ada kesamaan pada beberapa kata yang digunakan, oleh karena itu penulis menguraikan penelitian terdahulu agar tidak terjadi kecurigaan adanya plagiarisme dan penelitian ulang. Disini, peneliti akan meneliti tentang impelementasi sistem pendidikan kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

F. Definisi Istilah

1. Sistem adalah himpunan komponen atau bagian-bagian yang saling berkaitan yang sama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pendidikan adalah usaha sadar oleh orang dewasa/ pendidik untuk membawa anak/ peserta didik menuju kedewasaan melalui proses bimbingan yang dilakukan secara teratur dan sistematis.
3. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal santri selama menimba ilmu dengan cara menetap atau tinggal di pondok pesantren tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran umum dan memberikan kemudahan dalam memahami penelitian ini yang ditulis secara sistematis, disini akan dipilah-pilah menjadi beberapa bab mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I, Pendahuluan, pada bab ini di dalamnya terdapat kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka, pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori dan kerangka berfikir yang mencakup tentang implementasi sistem pendidikan pesantren di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

BAB III, Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan metode penelitian kualitatif yang mencakup beberapa hal yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV, Paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang paparan data dan hasil penelitian yang mengenai gambaran umum tentang implementasi sistem pendidikan pesantren mulai dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi hingga sistem pendidikan yang digunakan di pesantren.

BAB V, Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yakni implementasi sistem pendidikan pesantren di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang.

BAB VI, Penutup, pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan penelitian dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Sistem Pendidikan

Istilah sistem merupakan konsep yang abstrak, karenanya banyak para ahli atau lembaga yang memberikan definisi tentang sistem dengan sudut pandang masing-masing. Johnson, Kast dan Roseinzweig dalam Salamoen yang mendefinisikan: "sistem adalah suatu keseluruhan yang terorganisasi atau kompleks, suatu gabungan atau kombinasi dari berbagai hal atau bagian, yang membentuk satu kesatuan"[9]

Bulizuar Buyung dalam bukunya berpendapat bahwa sesuatu dapat disebut sistem apabila memenuhi kriteria berikut: (1) terdiri dari unsur, elemen atau bagian, (2) elemen-elemen, unsur-unsur atau bagian-bagian itu satu sama lain jalin-menjalin, pengaruh-mempengaruhi, terjadi interaksi dan interdependensi, (3) keseluruhannya terpadu menjadi kesatuan yang utuh, suatu totalitas, (4) kesatuan itu mempunyai tujuan, fungsi dan output tertentu[10].

Adapun menurut Lembaga Administrasi Negara: "Sistem pada hakikatnya adalah seperangkat komponen, elemen, yang satu sama lain saling berkaitan, pengaruh mempengaruhi, dan saling tergantung

[9] Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 45

[10] Nasuka, *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang terintegrasi atau suatu totalitas, serta mempunyai peranan dan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Harjanto dalam buku *Perencanaa Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* mengatakan: "Sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan tertentu".

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya sistem merupakan suatu kesatuan yang membentuk struktur tertentu yang terdiri dari komponen-komponen, bagian-bagian atau unit-unit yang memiliki fungsi serta satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Sedangkan sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan, bekerja sama dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Tujuan Sistem

Suatu sistem pasti memiliki lebih dari satu komponen. Hal ini dikarenakan, sistem memerlukan dukungan dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Maka dari itu, jelas bahwa sistem bukanlah hanya sebagai suatu cara, karena cara hanyalah bagian dari rangkaian kegiatan suatu sistem. Sistem selalu bertujuan dan seluruh kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan melibatkan dan memanfaatkan setiap komponen diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut[11].

Tujuan sistem juga dikemukakan oleh Hamzah Uno yaitu suatu sistem bisa mempunyai tujuan lebih dari satu tujuan. Secara umum tujuan sistem adalah menciptakan atau mencapai suatu yang berharga dan mempunyai nilai, entah apa wujud dan ukurannya. Penciptaan atau pencapaian sesuatu yang bernilai itu dilakukan dengan memadukan dan mendayagunakan berbagai macam bahan dengan suatu cara tertentu. Misalnya, sekolah yang terdiri dari orang, kurikulum, sarana dan prasarana. Adapun tujuan khusus sistem tersebut antara lain: manusia dapat terdidik, pengembangan ilmu, pembinaan masyarakat[12].

3. Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan berdasarkan kepada: wujudnya, asal-usul proses terjadinya, pengaruhnya terhadap sistem lain, serta berdasarkan jumlah komponen sistemnya[13].

a. Berdasarkan wujudnya, sistem dibedakan menjadi sistem konkrit/fisik dan sistem abstrak/ sosial. Sistem konkrit/ fisik adalah sistem yang nyata yang dapat dilihat wujud, bentuk, ukuran serta ciri lainnya seperti mobil, rumah, gunung, laut dan sebagainya. Sedangkan sistem abstrak/ sosial adalah sistem yang

[11] Adri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren*, (Malang: UM PRESS, 2012), hlm. 15
[12] Ridwan Nashi, *Mencari Tipologi Format Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 28
[13] Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak dikenal ciri-cirinya baik bentuk, warna dan ciri-ciri lainnya seperti sistem politik, sistem ekonomi, sistem pendidikan dan sebagainya.

b. Berdasarkan asal-usul proses terjadinya, sistem dibedakan menjadi sistem alami dan sistem buatan. Sistem alami adalah sistem yang terjadi secara alami dengan sendirinya dan tidak dapat dirancang oleh manusia dan merupakan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, seperti manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Sedangkan sistem buatan adalah sistem yang sengaja dirancang dan dibuat oleh manusia dan proses terjadinya semua dikuasai oleh manusia, seperti mobil, rumah, administrasi, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya.

c. Berdasarkan pengaruhnya terhadap sistem lain, sistem terdiri dari sistem tertutup dan sistem terbuka. Sistem tertutup merupakan sistem tidak peka/ tidak terpengaruh oleh/ terhadap sistem lainnya serta tidak bereaksi terhadap sistem lain ketika terjadi interaksi. Contoh sistem tertutup adalah gedung, meja kursi dan sebagainya. Sedangkan sistem terbuka merupakan sistem yang sangat peka/ terpengaruh oleh/ terhadap sistem lainnya serta bereaksi terhadap sistem lain ketika terjadi interaksi. Dan ketika berinteraksi dengan sistem lain mengalami perubahan-perubahan. Sistem terbuka bersifat dinamis, berkembang serta mengalami penyempurnaan secara terus menerus. Komponen sistem terbuka bisa terdiri dari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistem tertutup maupun sistem terbuka, misalnya: sistem pendidikan dan pengajaran: terdiri dari komponen guru, siswa, strategi, evaluasi dan tujuan (merupakan sistem terbuka) serta sarana prasarana, media dan alat pengajaran (merupakan sistem tertutup).

d. Berdasarkan jumlah komponen sistemnya, sistem dibedakan menjadi sistem kompleks dan sistem sederhana. Sistem kompleks adalah sistem yang memiliki sub sistem cukup bahkan sangat banyak, diantara sub sistem yang satu dengan sub sistem dengan sub sistem yang lain saling terkait dan saling mempengaruhi cukup bahkan sangat banyak. Sedangkan sistem sederhana adalah sistem yang memiliki sub sistem sedikit dan antara sub sistem satu dengan sub sistem yang lain saling terkaitdan saling mempengaruhi juga sedikit.

4. Batas Sistem *(System Boundaries)*

Batas merupakan satu pemisah antara satu dengan yang lain. Batas sistem dapat menunjukkan luas sempitnya suatu sistem. Rusadi berpendapat bahwa karena sistem berkenaan substansi tertentu (baik materiil maupun immaterial dan juga mempunyai batas-batas *(boundaris),* serta mempunyai pula garis limit terluar *(periphery)* yang lansung berbatasan dengan sistem-sistem lainnya *(related system),* kondisi, waktu, dan juga kepentingan pandangan serta intensi pemakai/ pembuat sistem, maka batas-batas sistem itu bisa tetap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(contract), berkembang *(ekspending),* dan bahkan sekali-kali merambah ke bidang sistem lain *(encroacing)*[14].

Antara sistem yang satu dengan sistem yang lainnya terdapat pembatas dengan lingkungannya dan dapat membedakan mana sistem terbuka dan mana sistem tertutup[15]. Misalnya dalam suatu sistem ujian nasional, seseorang telah dinyatakan lulus ujian maka selesailah proses pendidikan seorang siswa dalam suatu sistem jenjang pendidikan tertentu, akan tetapi bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus dalam ujian maka sistem akan semakin meluas, karena harus dipikirkan bagaimana kelanjutan pendidikannya apakah tetap melanjutkan dijenjang pendidikan dan tingkat/ kelas pendidikan yang sama dengan segala konsekuensinya atau berhenti atau berpindah ke sistem pendidikan lainnya.

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis[16].

---

[14] Nasuka, *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam,* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 23

[15] Darwin Syah, dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 50

[16] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang sistem pendidikan pesantren yakni: (a) sistem pendidikan pesantren merupakan kelanjutan dari sistem asrama yang dipergunakan dalam pendidikan dan pengajaran hindu. (b) sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh model pendidikan agama Jawa (abad 8-9 M) yang merupakan perpaduan antara kepercayaan Animisme, Hinduisme dan Budhisme. (c) sistem pendidikan pesantren dipengaruhi oleh sistem pendidikan *kutab* di dunia Arab Klasik pada masa Dinasti Umayyah. *Kutab* merupakan wahana dan kelembagaan pendidikan Islam yang semula sebagai kelembagaan baca dan tulis dengan sistem *halaqah* (sistem wetonan)[17].

Mahmud Yunus mengatakan dalam bukunya bahwa sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren hampir sama dengan sistem pengajaran di surau-surau di Sumatera Tengah. Jelasnya, bahwa pondok pesantren itu dikepalai oleh Kyai, namun dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari juga dibantu oleh guru-guru dari mahasiswa-mahasiswa atau santri-santri/ murid-murid yang telah tinggi tingkatan pelajarannya[18].

Selanjutnya, pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan dengan kiai, ustadz, senior dan junior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam

[17] Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 192
[18] *Ibid*, hlm. 192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari[19].

1. Pondok Pesantren

   a. Pengertian Pondok Pesantren

      Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam[20]. Istilah pondok juga dapat diartikan juga dengan asrama atau dapat disebut juga dengan tempat tinggal. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Manfred Ziemek juga menyebutkan bahwa asal etimologi dari pesantren adalah pesantrian berarti "tempat santri". Santri atau murid (umumnya sangat berbeda-beda) mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustadz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam[21].

      Manfred Ziemek mengatakan bahwa pesantren berarti tempat santri tinggal dan mendapatkan pengajaran dari seorang kiai atau guru

[19] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 64
[20] Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62
[21] *Ibid*, hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(ulama dan ustadz) dengan mata pelajaran yang meliputi berbagai bidang tentang pengetahuan Islam[22].

Sedangkan menurut K.H. Imam Zarkasi bahwasannya pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dengan sistem asrama, kemudian kiyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.[23]

Pondok pesantren menurut M. Arifin berarti, "suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal[24].

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komutitas tersendiri, didalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiai, tuan guru, buya, ajengan, abu atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standart moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri[25].

---

[22] Binti Maunah, *Tradisi Intelektua Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 17
[23] Susmanto, *Menelusuri Jejak Pesantren, cet. 1*. (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hal. 49.
[24] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2
[25] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 1-2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren

Fungsi pondok pesantren dari waktu ke waktu berjalan dengan dinamis, berubah dan berkembang mengikti dinamika sosial masyarakat global. Pada awalnya lembaga ini hanya mengembangkan fungsi pesantren sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sementara Azyumardi Azra mengatakan adanya tiga fungsi pesantren yaitu transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemelihara tradisi Islam dan reproduksi ulama[26].

Dalam perjalanannya hingga kini, pesantren sebagai lembaga sosial telah menyelenggarakan pendidikan formal baik sekolah umum maupun sekolah agama juga madrasah diniyah. Pesantren juga telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi mereka[27].

Adapun tujuan pesantren dapat dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna

[26] Sulthon Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren. (*Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 90
[27] *Ibid*, hlm. 91

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi agama, masyarakat dan negara[28]. Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah;

1. Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila;
2. Mendidik siswa/ santri untuk menjadikan muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis;
3. Mendidik siswa/ santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara;
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan;
5. Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual;
6. Mendidik siswa/ santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa[29].

[28] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari beberapa tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pesantren adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., yang dapat menguasai ilmu-ilmu agama maupun umum serta mengamalkannya sehingga dapat bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.

c. Tipologi Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sistem yang unik. Tidak hanya dalam pendekatan pembelajarannya, tetapi juga unik dalam pandangan hidup, tata nilai yang dianut, cara hidup yang ditempuh, struktur pembagian kewenangan, dan aspek-aspek kependidikan dan kemasyarakatan lainnya. Karenanya tidak ada kata yang tepat untuk mewakili pondok pesantren, masing-masing memiliki keistimewaan tersendiri. Meskipun begitu, terdapat beberapa persamaan yang lazim disebut dengan ciri-ciri pondok pesantren.

Secara garis besar pondok pesantren dapat dikategorikan kedalam tiga bentuk, yaitu[30]:

a. Pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam

[29] *Ibid*, hlm. 6-7
[30] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 29-30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

b. Pondok pesantren Khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU, SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajarannya dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu seperti catur wulan, semseter, tahun/kelas, dan seterusnya.

c. Pondok pesantren campuran/ kombinasi adalah gabungan dari pondok pesantren salafiyah dan pondok pesantren khalafiyah.

Di samping itu, ada juga tipologi pesantren yang berdasarkan pada konsentrasi ilmu agama yang diajarkan, misalnya pesantren Alquran, pesantren tahfidzul Quran, fikhi, ushul fikhi dan tasawuf. Bahkan adapula tipologi lain penyelenggara fungsi sebagai lembaga pengembangan usaha, antara lain pesantren pertanian, keterampilan, agrobisnis dan pesantren kelautan[31].

[31] M. Sofyan BR, *Implementasi Pengajian Kitab Di Pesantren Darul Mukhlisin Dan Minhajussunnah Kota Kendari,* Jurnal "Al-Qalam" Volume 19 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 119

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lembaga pendidikan dapat dikatakan sebagai pondok pesantren apabila didalamnya terdapat setidaknya empat unsur, yaitu[32]:

1. Kiai

   Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

2. Santri

   Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan menjadi dua kelompok: (1) santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu. (2) santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

3. Kitab-kitab klasik

   Kitab-kitab Islam klasik atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh Ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri dapat diukur dari kemampuan membaca, serta

[32] Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62-65

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Kitab-kitab klasik memiliki posisi yang tinggi dalam pondok pesanten, oleh karena itu setap pondok pesantren selalu mengadakan pengajian kitab-kitab kuning, meskipun sekarang telah banyak pondok pesantren yang memasukkan pelajaran umum, namun pengajian kitab kuning tetap diadakan.

Kitab yang dipelajari dalam pondok pesantren umumnya dikenal dengan kitab kuning karena kitab-kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning. Disamping kitab kuning, ada juga yang menyebutnya dengan kitab klasik. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat atau syakal, sehingga sering juga disebut dengan kitab gundul. Ada juga yang menyebut dengan kitab kuno karena rentang waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun/ diterbitkan sampai sekarang. Beberapa kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren pada umumnya yakni kitab fathul qarib, taisirul kholaq, tadzhib, tafsir jalalain, mabadiul fiqh, aqidatul awam, jurumiyah, safinatunnajah, adabul alim wamutaallim, ta'limul muta'allim, tafsir jalalain dan sebagainya.

Pengajaran kitab-kitab ini, meskipun berjenjang, materi yang diajarkan kadang berulang-ulang. Perjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan, sehingga penguasaan santri terhadap materi/ isi menjadi semakin mantap.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Inilah salah satu ciri penyelenggaraan pembelajaran di pondok pesantren[33].

4. Pondok

Istilah pondok dapat diartikan juga sebagai asrama. Maka dari itu pondok mengandung makna tempat tinggal yang ditinggali seorang santri.

5. Masjid

Masjid secara harfiah dapat diartikan sebagai tempat sujud. Fngsi masjid tidak saja untuk sholat, tetapi juga mempnyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya.

d. Kurikulum

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Pesantren salafiyah tidak mengenal adanya kurikulum dalam artian kurikulum seperti kurikulum pada lembaga formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah ini dikenal dengan manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj ini tidak berupa silabus akan tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri[34].

Dalam pembelajarannya, pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab

[33] *Ibid*, hlm. 32
[34] *Ibid*, hlm.31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

harus dipelajari sampai tuntas sebelum berpindah ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesukarannya[35]. Dengan demikian, tamatnya program pembelajaran didasarkan pada tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditentukan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (mamahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah dipelajari[36].

e. Metode pembelajaran

Madrasah atau sekolah yang dalam naungan pondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran di madrasah atau sekolah lain diluar pesantren. Metode pembelajaran baku yang dipergunakan di madrasah atau sekolah tidak dipergunakan dalam pengajian kitab di pesantren-pesantren salafiyah. Metode pembelajaran dapat disebut juga sebagai cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai ke tujuan. Dalam pondok pesantren salafiyah, ajaran adalah apa yang terdapat dalam kitab kuning, kitab rujukan, atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut[37]. Pemahaman akan ajaran-ajaran tersebut dapat dipahami dan dicapai dengan metode yang telah berjalan sekian lama di pondok pesantren.

Berikut beberapa metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri utama pembelajaran di pondok pesantren salafiyah:

[35] *Ibid*, hlm. 32
[36] *Ibid*, hlm. 32
[37] *Ibid*, hlm. 37

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Metode sorogan

Sorogan, berasal dari kata sorog (bahasa jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai atau badal, asisten kyai[38]. Metode sorogan adalah metode kuliah dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari[39].

Sistem sorogan ini termasuk belajar secara individual, dimana santri berhadapan langsung dengan seorang guru. Sistem sorogan ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai pembelajaran. Di pesantren, sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an[40].

2. Metode wetonan

Istilah weton berasal dari kata *wektu* (bahasa jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardlu[41]. Metode wetonan ini merupakan metode yang paling utama dalam pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode wetonan adalah suatu metode pengajaran dengan

[38] *Ibid*, hlm. 38
[39] Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 69
[40] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 142
[41] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 40

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan santri mendengarkan[42]. Santri dengan memegang kitab yang sama, masing-masing melakukan pendhabitan harakat kata langsung dibawah kata yang dimaksud agar dapat membantu memahami teks.

Penerapan metode ini membuat santri pasif, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran hanya didominasi oleh kiai ata ustadz yang mengajar sedangkan santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangan yang diutarakan oleh kiai atau ustadz. Dengan kata lain, santri tidak dapat mengekspresikan daya kritisnya untuk mencermati kebenaran suatu pendapat.

Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di atas, seorang kiai atau ustadz biasa melakukannya melalui dua macam tes. Pertama, pada setiap tatap muka atau pada tatap muka tertentu. Kedua, pada saat teah dikhatamkannya pengkajian terhadap suatu kitab tertentu.

3. Metode musyawarah/ bahtsul masail

Metode musyawarah atau disebut juga dengan istilah bahtsul masail merupakan suatu metode yang mirip atau hampis sama dengan diskusi atau seminar. Dimana, ada beberapa santri

[42] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 143

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membentuk halaqah yang dipimpin oleh kiai atau ustadz atau mungkin juga santri senior untuk membahas dan mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaannya para santri bebas mengemukakan pendapat maupun pertanyaan.

Metode musyawarah atau bahtsul masail ini menitik beratkan pada kemampuan perorangan dalam menganalisis dan memecahkan suatu masalah dengan argumen logika yang mengacu pada kitab-kitab tertentu.

4. Metode pengajian pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi atau kitab tertentu pada seorang kiai atau ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu [43]. Pada umumnya dilakukan pada bulan Ramadlan selama setengah bulan atau dua puluh hari atau sebulan penuh hal ini tergantung pada pesantren masing-masing. Metode ini sebenarnya mirip dengan metode bandongan akan tetapi target utamanya adalah "selesainya" kitab yang dipelajari.

Kegiatan pengajian ini biasanya dilakukan sepanjang hari. Waktu istirahat biasanya hanya waktu sholat, waktu berbuka puasa dan setelah jam dua belas malam. Kitab yang telah

[43] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ditentukan tersebut dibaca oleh kiai atau ustadz secara cepat, sedangkan santri menyimak, memaknai dan membuat catatan-catatan kecil mengenai penjelasan singkat kiai atau ustadz. Biasanya pengajian berakhir beberapa hari sebelum hari raya Idhul Fitri. Metode pengajian pasaran ini merupakan kegiatan pengajian yang hampir sulit untuk dievaluasi. Tingkat keberhasilannya yang paling dapat diukur adalah apabila pengajian itu dapat selesai atau kitabnya dapat dibaca hingga khatam.

5. Metode hafalan (muhafadzah)

Metode hapalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghapal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kiai atau ustadz[44].

Para santri diberi tugas untuk menghapalkan bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hapalan tersebut nantinya akan disetorkan kepada kiai atau ustadz yang bersangkutan. Untuk materi yang biasa menggunakan metode hapalan adalah Al-Qur'an, nadzam-nadzam nahwu, shorof, tajwid ataupun teks-teks nahwu shorof dan fiqh.

Titik tekannya adalah seorang santri dapat melafalkan kalimat-kalimat tersebut dengn lancar tanpa teks. Untuk mengevaluasi, dapat dilakukan dengan dua macam evaluasi.

[44] *Ibid,* hlm. 46

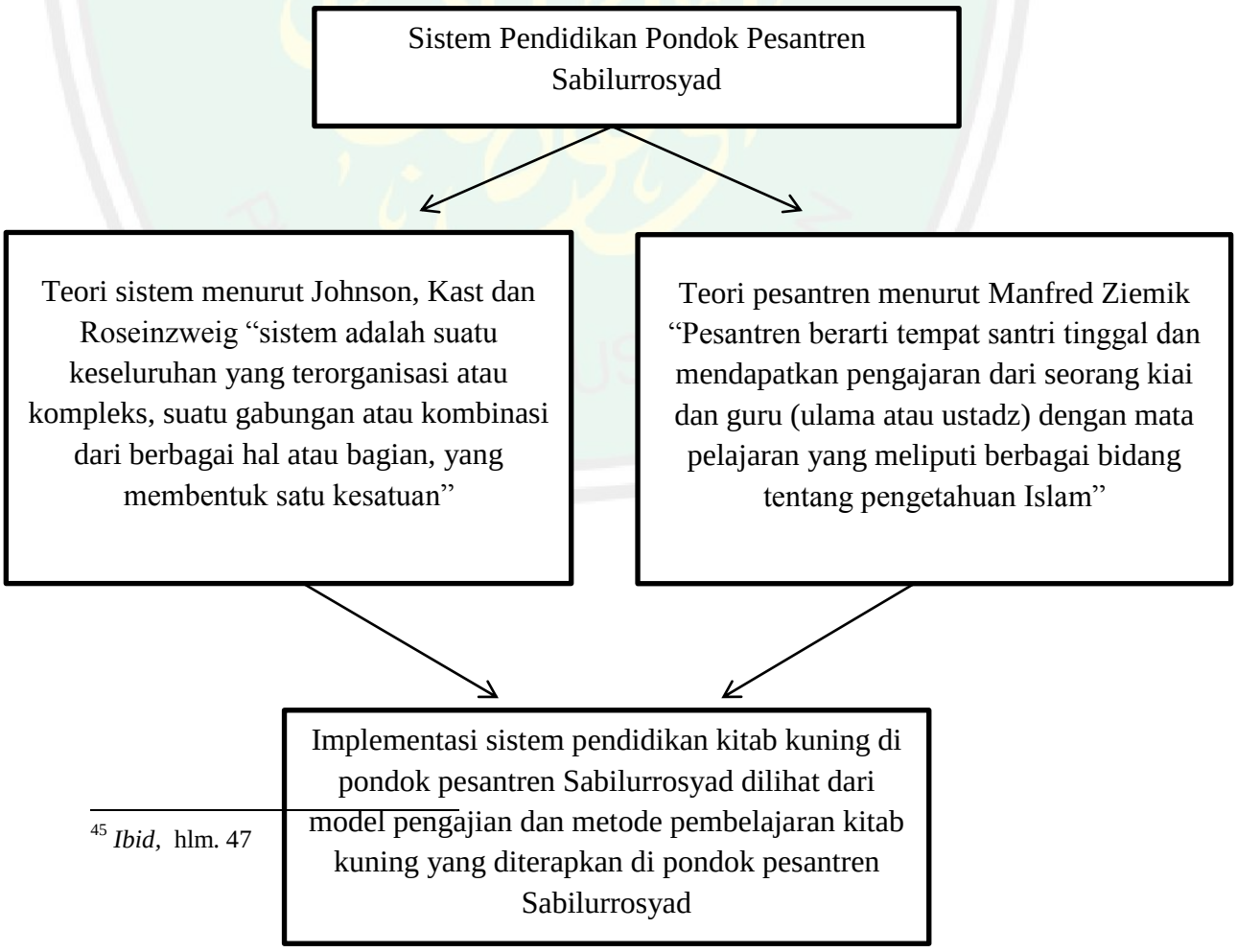
CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pertama, dilakukan sekali tatap muka. Kedua, dilakukan pada waktu yang telah diselesaikannya seluruh hapaln yang ditugaskan kepada santri.

6. Metode demonstrasi/ praktek ibadah

Metode demonstrasi/ praktek ibadah adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan perorangan maupun kelompok di bawah petunjukdan bimbingan kiai atau ustadz[45].

B. Kerangka Berpikir



[45] *Ibid*, hlm. 47

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwasannya peneliti tentang implementasi sistem pendidikan kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad dilihat dari sistem pengajaran dan metode pembelajaran maupun mata pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Sabilurrosyad.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti untuk membantu menganalisa data penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menjelaskan mengenai informasi yang diteliti secara faktual.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi[46]. Pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, dan pemikirang orang secara individual dan kelompok.[47]

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017) hlm. 09

[47] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosidakarya, 2007), hal. 60.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(natural setting); disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya[48]. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik melainkan penenlitian ini diusahakan untuk mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian deskriptif ini meliputi[49]:

1. Penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.
3. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
4. Penelitian yang mengambarkan karakter suatu kelompok tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dianggap penting. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant obseration* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (interview secara mendalam), maka peneliti harus beriteraksi dengan sumber data[50].

---

[48] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157
[49] Sukandarrumindi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gajdah Mada University, 2006), hlm. 105
[50] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap cukup rumit. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpu data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil penelitiannya. Disini, peneliti merupakan instrumen utama penelitian karena menjadi segalanya dari proses penelitian tersebut.

Pada dasarnya, kehadiran peneliti disini selain sebagai instrumen penelitian juga merupakan faktor penting dalam segala kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang bertempat di Jl. Raya Candi VI C No. 303, Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwasannya Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini memiliki sistem pendidikan yang unik dan diterapkan kepada santri yang notabenya adalah seorang mahasiswa, kedisiplinanan santri mengikuti berbagai kegiatan pondok pesantren yang padat ditengah kegiatan kuliah yang padat juga serta pengembangan pendidikan agama Islam dilakukan melalui berbagai kegiatan pondok pesantren.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan mentah yang didapat dan dikumpulkan peneliti dari lapangan dapat berupa dokumentasi, kata-kata, tindakan dan sebagian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lainnya. Sedangkan sumber data adalah subyek dari data tersebut diperoleh. Misalnya, apabila pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, maka sumber datanya adalah responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti.

Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data[51]. Sumber data primer didapat melalui wawancara dengan pembina pondok, ustadz/ustadzah dan pengurus. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen[52].

E. Teknik Pengumpuan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 193
[52] *Ibid,* hlm. 193

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sendiri atau *self report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri[53].

Jadi pada metode wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad khususnya pengurus pendidikan dan santri pondok pesantren putri Sabilurrosyad guna mencari data yang signifikan.

b. Observasi

Metode obeservasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran dan pengecapan[54]. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain seperti wawancara yang hanya dapat berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[55].

Jadi pada metode ini peneliti turun langsung ke lapangan guna melihat fakta-fakta yang ada dilapangan, yang nantinya dapat

[53] *Ibid,* hlm. 194
[54] Suharsimi Ariskunto, *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 203

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijadikan data. Disini peneliti akan melihat secara langsung bagaimana sistem pendidikan yang dijalankan di pondok pesantren sabilurrosyad selama seminggu guna mendapatkan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek[56].

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini akan memanfaatkan keadaan sekitar dan barang-barang yang tertulis untuk didokumentasikan. Studi dokmentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat atau otobiografi[57].

Jadi pada metode ini, peneliti mencari dan meminta dokumen-dokumen yang ada kepada pengurus pondok pesantren seperti data-data kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad dan peneliti mendokumentasikannya guna untuk tambahan pengumpulan data yang akan di paparkan pada lampiran-lampiran.

F. Analisis Data

[56] Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 153
[57] *Ibid,* hlm. 152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain[58].

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif model Miles and Huberman. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatannya meliputi merangkum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi oleh peneliti.

2. Penyajian data

   Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang diperoleh untuk disaring sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

   Peneliti membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan terus berkembang apabila didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang tepat dan benar sesuai konteks dan fakta yang ada, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara antara lain:

1. Memperpanjang waktu penelitian

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan isntrumen penelitian, keikutsertaan, keterlibatan, dan komitmen peneliti menjadi penentu pada keabsahan data yang diperoleh.[59] Apabila data yang dikumpulkan belum meyakinkan dan masih kurang, maka peneliti perlu untuk melakukan perpanjangan waktu penelitian selama dilapangan guna menapatkan data yang sesuai kebutuhan dengan mengkaji ulang dan menganaisis data yang telah terkumpul.

2. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan nantinya dapat dipilih dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun menyimpulkan.

[59] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatid, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal. 394.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih kredibel dan akurat.[60]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian. Secara umum, prosedur penelitian terbagi menjadi beberapa tahap yakni:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra lapangan atau pra penelitian merupakan tahap sebelum peneliti berada di lapangan. Ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu *pertama*, menyusun rancangan penelitian. *Kedua*, mengurus perizinan. *Ketiga*, melakukan tindakan penelitian. *Keempat*, memilih dan memanfaatkan informan. *Kelima*, menyiapkan perlengkapan penelitian.

[60] *Ibid*., hal. 395.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

   Pelaksanaan penelitian merupakan tahap yang sebenarnya. Pada tahap ini peneliti akan memasuki lapangan dan mengumpulkan data baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Setelah itu, data-data tersebut diidentifikasi agar memudahkan peneliti untuk menganalisa nantinya.

3. Tahap Akhir Penelitian

   Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan menganalisis data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskriptif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pondok Pesantren Sabilurrosyad

a. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pondok Pesantren Sabilurrosyad terletak di Dusun Gasek, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Pondok Pesantren Sabilurrosyad merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Malang yang lebih dikenal dengan sebutan Pondok Gasek.

Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren putra putri yang terbagi menjadi tiga asrama sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing yakni asrama SMP, asrama SMA, Asrama Mahasiswa. Meski terbagi menjadi tiga asrama namun masih terdapat dalam satu lingkungan.

Santri yang berada di pondok pesantren wajib mengikuti kegiatan sehari-hari seperti sholat berjamaan di masjid dan mengaji pada pagi dan malam hari. Selain kegiatan harian ada juga kegiatan mingguan seperti piket pondok, *ro'an* (kerja bakti) setiap hari minggu, diba'an dan tahlil setiap kamis malam jumat dan pengajian jumat pagi bersama masyarakat sekitar pondok. Adapun kegiatan bulanan yakni pengajian manaqib, burdahan dan muhadloroh. Pada bulan-bulan tertentu seperti bulan muharram, akan diadakan lomba yang akan mengasah bakat masing-masing santri, setiap tanggal 22 Oktober akan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diadakan upacara hari santri dan pada 17 Agustus akan diadakan upacara untuk memperingati hari kemerdekaan. Puncak acara di pondok pesantren sabilurrosyad adalah kegiatan HBH (Halal Bi Halal) yang diadakan setiap bulan syawal.

Pondok pesantren ini muncul dikarenakan untuk mempertahankan agama Islam dan membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen, hal ini dikarenakan sebelum pondok pesantren ini berdiri di Gasek sedang gencar-gencarnya kristenisasi.

b. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Pondok pesantren Sabilurrosyad terletak di dusun Gasek, desa Karang Besuki, kec. Sukun, kota Malang. Sebelum adanya pondok ini, rata-rata penduduknya adalah non-muslim dan pengalaman agamanya masih minim. Belum lagi proses Kristenisasi yang teah berkembang di tengah desa. Melihat kondisi yang seperti ini, beberapa tokoh agama yang ada didesa tersebut prihatin dan menimbulkan sebuah keinginan akan adanya pondok pesantren. Alasannya adalah untuk mempertahankan agama Islam dan membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.

Dengan adanya ide mulia itu, salah satu dari beliau (yang namanya tidak mau disebut) mewakafkan tanahnya seluas ± 2000 m^2 dan diserahkan kepada lembaga NU untuk dibangun sebuah pondok pesantren. Kemudian dari dana yang dikumpulkan dari beberapa

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tokoh tersebut dan dengan niat bismillah dibangunlah pondok itu satu lokal. Karena semakin hari sangtri semakin bertambah dan pondok itu belum ada pengasuhnya dan masih dalam pengawasan yayasan Sabilurrosyad, maka KH. Marzuqi Mustamar yang sebeumnya mempunyai santri berjumlah ± 21 orang, putra dan putri, yang tinggal di kontrakan diminta oeh pihak yayasan menjadi pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad.

Akhirnya KH. Marzuqi Mustamar beserta santrinya pindah ke lingkungan pondok. Tetapi hanya santri putra yang menempati pondok tersebut mengingat bahwa yayasan Sabilurrosyad hanya mendirikan pondok khusus putra tidak untuk putri. Akhirnya santri putri tetap diasuh oleh KH. Marzuqi dan lepas tanggungjawab yayasan dengan beberapa lokal asrama sebagai tempat tinggal santri putri.

Beberapa tahun kemudian pengasuh pondok pesantren Sabiurrosyad bertambah yaitu Ustadz Murtadlo Amin dan Ustadz Abdul Aziz Husein. Tahun demi tahun berjalan dan santri semakin bertambah, maka pihak yayasan membentk panitia pembangunan masjid dan pondok. Tepatnya sekitar tahun 2001. Tujuan pembangunan ini adalah:

1. Sebagai fasilitas untuk ibadah dan kegiatan pengajaran untuk para santri dan masyarakat sekitar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Adanya fasilitas yang layak sebagai tempat ibadah, mengingat daerah ini berada ditengah-tengah kota yang bersih dan indah.
3. Adanya fasilitas untuk asrama santri yang memadai dan memenuhi syarat.
4. Adanya fasilitas ini memungkinkan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Secara geografis, Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini terletak di dusun Gasek, kelurahan Karangbesuki, kecamatan Sukun, Kota Malang, provinsi Jawa Timur. Tepatnya di jalan raya Candi Blok VI C Karangbesuki, Sukun, Kota Malang. Dengan letak pesantren yang berada diketinggian kurang lebih 600 m^2 dipermukaan laut, daerah ini memiliki hawa sejuk dan menyehatkan, sumber air yang melimpah, serta jauh dari bisingnya perkotaan sehingga banyak santri dan wali santri yang menjadikan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai tempat yang cukup kondusif untuk mengkaji ilmu agama maupun ilmu umum.

d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Dalam suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal pasti terdapat organisasi didalamnya. Tanpa adanya organisasi, suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Pondok pesantren Sablurrosyad merupakan lembaga pendidikan non

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

formal yang memiliki organisasi didalamnya, berikut struktur organisasi yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad:

Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad Periode 2018 -2019

Dewan Pengasuh	: KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag.
	Dra. Sa'idatul Mustaghfiroh
Dewan Pembina	: Ririn Nafi'atin, S.Pdi
Ketua	: Farhatul Atiqoh
Sekretaris I	: Nila Aisatul Khusna
Sekretaris II	: Rara Siti Masruroh
Bendahara I	: Mukmila Fuaidatun Nisa
Bendahara II	: Dewi Mardhiyah
Keamanan	: Hidayatul Maghfiroh (CO)
	Dewi Rofdatu Nabila
	Eka Meilina Wulandari
	Fatimatuz Zahro
	Hikmatul Mukarromah
	Naili Kharirotul
	Siti Tsuwaibatul Islamiyah
	Siti Aisyah Firdani
	Zahro'ul Aini
	Zuda Karimatur Rohmah
Pendidikan	: Kumil Laila (CO)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Anniswatul Lathifah Aini
	Dewi Robiah Al Adawiyah
	Indah Ratna Dewi
	Mihmidati Hilmia
	Nidaul Hilmi Cholidah
Ubudiyah	: Iftitahur Rohmah (CO)
	Ita Diana Sari
	Lailatus Sa'diyah
	Luki Lailatul Hikmah
	Nova Putri Diana
	Siti Muthmainnah
	Binti Alfi Sa'adah
Lembaga Semi Otonom	: Kisrina Noviati (CO)
	Arina Rosyada
	Dinda Anggi Arisa Putri
	Robiatul Adawiyah
	Zulfa Badrotul Laili
Kebersihan	: Aidatul Fikriyah (CO)
	Fitri Zakiyyah Althafunnisa
	Kumil Laela
	Mamik Rokhimah
	Mutiarani Risqi
	Ummu Lailatul Fitria

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sarana & Prasarana : Jihan Nur Millasari (CO)

Addiniyatul Laili

Alda Faridatur R

Dewi Adelia N

Kharisma Khoirun Z

Rita Zenik Mala

e. Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Kegiatan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad terbagi menjadi empat, yakni harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

1. Kegiatan Harian

   Kegiatan harian ialah kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap harinya. Kegiatan harian ini bersifat wajib apabila tidak melaksanakan akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang ada kecuali apabila santri tersebut sakit atau izin. Berikut kegiatan harian santri:

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Santri

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Wethonan	Setiap hari kecuali hari Jumat, pada pagi hari dan setiap selasa ba'da maghrib	Masjid Nur Ahmad
2.	Diniyah	Setiap hari kecuali hari kamis	Masjid Nur Ahmad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3.	Sholat Berjamaah	Setiap hari	Masjd Nur Ahmad
4.	Piket Harian	Setiap hari (pagi setelah wethonan dan sore setelah ashar)	Area pondok pesantren Sabilurrosyad

2. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri setiap minggunya. Kegiatan mingguan ini bersifat wajib dan sunnah akan tetapi tetap dianjurkan untuk mengikuti kegiatan. Berikut kegiatan mingguan santri:

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan Santri

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Pembacaan tahlil dan sholawat diba'	Setiap hari kamis malam Jumat	Masjid Nur Ahmad
2.	Muhadloroh	Setiap dua minggu sekali (minggu ke-2 dan minggu ke-4)	Aula lantai 3
3.	Pengajian Jumat pagi	Setiap hari jumat	Masjd Nur Ahmad
4.	Roan	Setiap minggu pada pagi dan sore hari	Area pondok pesantren Sabilurrosyad

3. Kegiatan Bulanan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang diakukan oleh santri setiap sebulan sekali atau dua kali. Berikut kegiatan bulanan santri:

Tabel 4.3
Kegiatan Bulanan Santri

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Manaqiban	Sebulan satu kali atau dua kali	Masjid Nur Ahmad
2.	Burdahan	Sebulan satu kali atau dua kali	Masjid Nur Ahmad
3.	Majlis Ta'lim wa Maulid Diba;	Sebulan satu kali atau dua kali	Sesuai jadwal yang telah ditentukan

4. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilakukan setiap setahun sekali. Berikut kegiatan tahunan santri:

Tabel 4.4
Kegiatan Tahunan Santri

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Tempat
1.	Pesantren Kilat	Setiap bulan Ramadlan mulai tanggal 1 – 20 Ramadhan	Masjid Nur Ahmad
2.	Halal Bi Halal	Setiap bulan syawal sesuai tanggal yang	Pondok Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		telah ditetapkan	Sabilurrosyad
3.	Peringatan Bulan Muharram	Setiap bulan muharram sesuai tanggal yang telah ditetapkan	Masjd Nur Ahmad
4.	Peringatan Hari Santri	Setiap tanggal 22 Oktober	Area pondok pesantren Sabilurrosyad
5.	Upacara 17 Agustus	Setiap tanggal 17 Agustus	Area pondok pesantren Sabilurrosyad

f. Keadaan Pendidik dan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

1. Pendidik Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Ustadz/ ustadzah merupakan sebutan lain untuk guru atau pendidik dalam pondok pesantren. Sedangkan guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya guru, kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik dan lancar.

Pondok pesantren Sabilurrosyad diasuh oleh KH. Marzuqi Mustamar. Pengasuh merupakan jabatan tertiggi yag ada di pondok pesatren. Dalam membimbing dan mendidik santri, selain terjun langsung dalam mengajar *ngaji*, KH. Marzuqi juga memberi kepercayaan kepada ustadz/ustadzah untuk membantunya dalam hal mendidik dan mengajar para santri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru atau ustadz/ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan santri atau lulusan dari pondok pesantren dan ada juga yang bergelar sarjana. Adapun ustadz/ ustadzah yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad yakni ada 30 ustadz/ustadzah madrasah diniyah, 5 ustadz wethonan, 38 ustadzah mustahiqan dan 6 ustadzah pembimbing smp/sma. Selain itu ada juga santri yang mengajar atau menjadi badal untuk santri yang lainnya. Ustadz/ ustadzah badal merupakan ustadz/ ustadzah pembantu, maksudnya ustadz/ ustadzah yag tugasnya membantu mengajar sewaktu-waktu ustadz yang mengajar berhalangan hadir.

2. Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Santri merupakan salah satu unsur yang penting dalam pendidikan selain guru. Karena tanpa adanya santri kegiatan pembelajaran di pesantren tidak dapat berlangsung dengan baik. Di pondok pesantren Sabilurrosyad, antara santri mahasiswa dan santri smp dan sma dipisah, baik kamar asrama maupun kegiatan. Santri putri yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad terdiri dari 316 santri mahasiswa dan 120 santri smp dan sma jadi total keseluruhan santri putri di pondok pesantren Sabilurrosyad adalah 436 santri putri.

Santri yang ada di pondok pesantren bersasal dari berbagai macam daerah baik jawa maupun luar jawa mulai dari berbagai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

daerah di Jawa Timur seperti Bitar, Malang, Pasuruan dan sebagainya, berbagai daerah di Jawa Tengah seperti kebume, seragen dan sebagainya hingga Jakarta, Cirebon, Lampung dan Kalimantan. Beragamnya santri yang mondok disini tak lepas dari peran Kiai Marzuqi Mustamar selaku pengasuh pondok dan juga para alumni santri pondok pesantren Sabilurrosyad yang telah menyebar ke berbagai daerah.

Terkait dengan kedisiplinan, santri putri pondok pesantren Sabilurrosyad sudah berjalan cukup baik, meskipun tidak dipungkiri masih ada saja santri yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Pelanggaran yang sering dilakukan santri dalam pembelajaran yang berlangsung yakni telat dan tidur di dalam kelas. Akan tetapi dalam sistem pendidikan pondok pesantren terdapat hukuman untuk setiap pelanggaran yang dilakukan. Hukuman disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hukuman diberikan oleh pihak yag berwenang seperti pengurus pondok hingga pegasuh pondok. Hukuma ini diberikan untuk memberikan efek jera kepada si pelanggar.

g. Kegiatan Pendidikan di Pondok Pesanten Sabilurrosyad

Kegiatan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad ada dua yakni kegiatan formal dan kegiatan non-formal. Untuk kegiatan formalnya melalui SMP dan SMA Sabilurrosyad.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sedangkan untuk kegiatan non-formal nya didapat dari keseluruhan kegiatan pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren.

Ada bermacam-macam kegiatan pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad antara lain madrasah diniyah, pengajian wethonan, *mustahiqan*, kegiatan muhadloroh dan lain sebagainya. Untuk madrasah diniayah nya terbagi menjadi enam kelas yakni kelas i'dadiyah, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan yang tertinggi kelas 5. Pembagian kelas ini telah disesuaikan dengan kemampuan santri saat tes dengan ustadz/ ustadzah. Lain halnya dengan diniyah, untuk pengajian wethonan ini seluruh santri berkumpul menjadi satu di majlis tanpa ada perbedaan antara yang sudah pernah belajar kitab kuning maupun yang beum sama sekali. Untuk *mustahiqan* sendiri yakni santri dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai kemampuan dan hasil tes awal santri, untuk ustadzahnya berasal dari santri sendiri. *Mustahiqan* ini ada untuk mengajar dan mengembangkan bacaan alquran santri. Selain itu, santri juga belajar untuk unjuk diri didepan orang banyak yakni melalui kegiatan muhadloroh.

Selain pendidikan agama tersebut, pondok pesantren Sabilurrosyad juga memiliki berbagai pendidikan lainnya yaitu pendidikan bisnis yang didalamnya terdapat gasmart, koperasi dan isi ulang galon, pendidikan literasi seperti MSN (Media Santri NU) dan ponpesgasek.com, pendidikan seni seperti banjari, dan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

beladiri seperti PSHT dan PN yang memiliki tujuan yang sama yakni untuk menjaga diri dan pondok.

h. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Sistem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad adalah sistem tradisional/ klasikal/ salafi yakni dengan mengedepankan kebersamaan, persaudaraan, keberanian dan kesederhanaan. Meskipun menggunakan sistem pendidikan tradisional akan tetapi pondok pesantren Sabilurrosyad tetap mengikuti perkembangan zaman.

Sistem pengajaran di pondok pesantren Sabilurrosyad ialah menggunakan sistem pendidikan kasikal, dimana santri berkumpul menjadi satu di sebuah majlis tanpa ada perbedaan apakah santri tersebut sudah bisa atau belum. Untuk materi yang diajarkan dimajlis adalah pengetahuan agama yang merujuk pada kitab kuning yang sedang dipelajari. Untuk materi atau kitab apa yang akan diajarkan, santri tidak bisa memilih karena hal tersebut merupakan wewenang dari ustadz/ ustadzah. Akan tetapi dalam penyampaiannya, ustadz/ ustadzah yang mengajar juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga santri yang diajar tidak kaku dalam menghadapi permasalahan zaman ini.

Beberapa metode pendidikan yang digunakan dalam pondok pesantren Sabilurrosyad yakni

1. Metode wetonan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode wetonan ini merupakan metode pendidikan yang selalu ada dalam setiap pondok pesantren. Metode wetonan dalam pondok pesantren Sabilurrosyad wajib dilaksanakan oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri yang bertempat di masjid dengan seorang kiai atau asatidz.

2. Metode Mustahiqan

Metode mustahiqan ini hampir sama dengan metode sorogan di pondok pesantren. Metode sorogan merupakan metode dimana santri berhadapan langsung dengan ustadz/ ustadzah dengan menyodorkan kitab atau hafalannya *face to face*. Sedangkan di pondok pesantren Sabilurrosyad disebut dengan mustahiqan.

3. Metode pengajian pasaran

Pengajian pasaran adalah kegiatan *ngaji* oleh para santri melalui kitab tertentu oleh kiai atau ustadz dengan waktu yang telah ditentukan. Biasanya pengajian pasaran ini dilakukan pada buan puasa menjelang hari raya Idul Fitri. Di pondok pesantren Sabilurrosyad, pengajian pasaran ini lebih dikenal dengan sebutan pengajian kilatan.

4. Madrasah Diniyah

Selain beberapa metode tersebut ada juga madrasah diniyah yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri putra dan putri. Madrasah diniyah ini berdiri dengan dilatarbelakangi melihat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sistem pendidikan pondok yang santrinya membaur satu sama lain baik santri lama yang sudah bisa membaca kitab dengan santri baru yang masih memiliki pengetahuan dasar[61].

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning Kepada Mahasiswa di Pondok Pesantren Putri Sabilurrosyad

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan, maka dapat diketahui bahwasannya pondok pesantren Sabilurrosyad Malang memiliki sistem pendidikan pesantren yang bersifat tradisional akan tetapi juga melakukan pengembangan pendidikan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini ditunjukkan dengan dari hasil observasi peneliti tentang sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada santri dan pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad terkait bagaimana sistem pendidikan pesantren yang berlangsung di pondok pesantren Sabilurrosyad.

Adapun sistem pendidikan dan pembelajaran yang dipakai oleh pondok pesantren Sabilurrosyad secara umum adalah sistem tradisional atau klasikal. Hal ini dijelaskan oleh mbak Anniswatul Lathifah, pengurus pendidikan pondok pesantren putri Sabilurrosyad sebagai berikut:

[61] https://ponpesgasek.com/madrasah-diniyah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> "Sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad itu menggunakan sistem tradisional atau klasikal atau salafi. Yang mana yakni mengedepankan kebersamaan, persaudaraan, keberanian dan kesederhanaan."[62]

Penjelasan selanjutnya mengenai kegiatan pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren Sabilurrosyad, sebagaimana dijelaskan oleh mbak Kumil Laila, CO pengurus pendidikan pondok pesantren putri Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad itu ada dua mbak yakni kegiatan formal dan non-formal. Adapun kegiatan formalnya melalui sekolah SMP dan SMA Sabilurrosyad. Sedangkan untuk non-formalnya itu seluruh kegiatan pendidikan yang ada di lingkungan atau didalam pondok pesantren Sabilurrosyad. Kegiatan yang ada dipondok itu antara lain madrasah diniyah , dimana madrasah ini terdiri dari berbagai kelas mulai pemula sampai yang sudah profesional. Adapun kelasnya mulai dari i'dad, kelas 1, 2, 3, 4 dan yang paling tinggi kelas 5. Lain hal nya dengan pengajian wethonan yang mana seluruh santri berada dalam satu majlis tanpa ada perbedaan antara yang sudah belajar kitab kuning maupun yang belum sama sekali. Selain itu santri juga belajar untuk unjuk diri didepan banyak orang, yaitu kegiatan muhadloroh atau khitobah yang diakhir acara terdapat penampilan kreasi-kreasi unik dari setiap kamar."[63]

Selain itu, Siti Nuryati Rahayu, santri pondok pesantren Sabilurrosyad juga menjelaskan tentang kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad tidak hanya terpaku pada pembelajaran kitab saja

[62] Wawancara, Anniswatul Lathifah selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Sabtu 21 Desember 2019 pada pukul 20.30
[63] Wawancara, Kumil Laila selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Selasa 24 Desember 2019 pada pukul 21.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> mbak, disini kan juga banyak santri mahasiswa jadi ada juga kegiatan masak-memasak yang dilakukan saat ada kegiatan seperti manaqib, burdahan dan pengajian jumat pagi. Yang mana untuk kegiatan memasak ini dijadwal per-kelompok oleh pengurus ubudiyah. Sedangkan jika ada acara besar seperti Halal Bi Halal yang diadakan tiap tahun, maka seluruh santri pondok pesantren Sabilurrosyad akan berbondong-bondong untuk membantu memasak. Kegiatan memasak ini sebagai upaya pesantren untuk memberikan keterampilan kepada mbak-mbak mahasiswa yang mondok untuk mengenal masakan beserta cara memasaknya sebagai bekal jika kelak menikah dan terjun dimasyarakat. Selain itu kegiatan memasak ini juga untuk bisa saling mengakrabkan diri antara santri satu dengan yang lainnya. Selain memasak ada juga muhadloroh atau pidato, dalam kegiatan muhadloroh ini ada yang menjadi pembawa acara, tartil, muballighoh atau yang pidato dan penampilan kreasi setiap kamar. Muhadloroh ini dilakukan didepan banyak orang hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berani berbicara maupun unjuk diri didepan banyak orang."[64]

Kegiatan-kegiatan pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad juga dijelaskan oleh Nova Putri Diana, santri pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Kegiatan pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad itu banyak sekali utamanya ya belajar pendidikan agama, yang *plus-plus* nya kita bisa belajar tentang bisnis yang diaplikasikan melalui Gasmart (Gasek Market) dan koperasi, kemudian di literasi, kita mempunyai dua komunitas besar yang pertama MSN (Media Santri NU) dan ponpesgasek.com, disitu kita ditempa masalah literasi, oh ya selain dua itu ada juga GasMul (Gasek Multimedia) akan tetapi untuk gasmul ini, kita tidak hanya belajar tentang literasi saja akan tetapi juga ditempa tentang fotografi, jurnalistik dan multimedia yang berkaitan dengan komputer, editing dan sound system. Lalu ada pendidikan seni yang diaplikasikan dalam kegiatan banjari, untuk kegiatan banjari ini, banjari pondok pesantren

[64] Wawancara, Siti Nuryati Rahayu selaku santri pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Jumat 27 Desember 2019 pada pukul 09.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Sabilurrosyad sering diundang untuk acara seperti walimahan oleh warga sekitar maupun alumni. Terkait masalah beladiri, kita memiliki dua organisasi besar yakni PSHT dan PN (Pagar Nusa) yang tujuannya sama yakni sama-sama untuk menjaga diri, kiai dan pondok."[65]

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya pondok pesantren Sabilurrosyad menggunakan sistem pendidikan tradisional atau klasikal akan tetapi kiai dan ustadz dalam menyampaikannya juga mengangkat tentang permasalahan yang ada sekarang yang artinya juga mengikuti perkembangan zaman. Selain itu kegiatan pendidikan yang diadakan tidak serta merta hanya tentang masalah ngaji dan agama akan tetapi juga tentang berbagai macam keterampilan yang dapat diasah lagi seperti memasak, muhadloroh, beladiri, banjari, bisnis dan literasi. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santri sebelum nantinya akan terjun ke masyarakat atau dengan kata lain agar tidak *kagok* nantinya dalam menyatu dengan masyarakat umum.

Dalam sistem pendidikan pesantren pastinya terdapat beberapa unsur atau elemen yang menjadi satu kesatuan yakni pondok atau asrama, masjid, santri, pengajian kitab kuning, kiai.

a. Pondok atau Asrama

   Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri. Di pondok ini seluruh kegiatan pesantren dilaksanakan mulai dari santri, ustadz/ ustadzah dan kiai. Semuanya

[65] Wawancara, Nova Putri Diana selaku santri pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Minggu 22 Desember 2019 pada pukul 21.15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bertinteraksi terus menerus dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan yang dilaksanakan didalam pesantren ini melebur menjadi satu baik pendidikan tentang agama, umum maupun sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Kumil Laila, pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Jadi gini mbak, disini kan pondok pesantren jadi otomatis ada pondok atau asrama untuk tempat tinggal santri. Untuk yang santri putra asramanya menjadi dua asrama santri mahasiswa putri yang didepan situ dan asrama putra siswa SMP/SMA di belakangnya *ndalem* Abah Murtadlo. Sedangkan untuk santri putri baik mahasiswa maupun SMP/SMA menjadi satu lingkungan akan tetapi tidak berada dikamar yang sama. Dalam asrama putri terdapat sistem rolling kamar setiap tahun, hal ini bertujuan untuk dapat mengenal semua santri dan menjadi akrab."[66]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pondok pesantren Sabilurrosyad memiiki pondok atau asrama tempat tinggal santri. Untuk santri putri baik itu mahasiswa atau SMP/SMA berada di satu lingkungan akan tetapi beda kamar. Untuk kamar nya itu terbagi menjadi dua yakni kamar kecil dan kamar besar, untuk kamar kecil berisi 4-7 santri sedangkan untuk kamar besar berisi 15-20 santri. Kamar di pondok pesantren Sabilurrosyad ini tidak hanya

[66] Wawancara, Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Selasa 24 Desember 2019 pada pukul 21.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berfungsi sebagai tempat tidur santri akan tetapi juga dapat menjadi tempat belajar seperti ada beberapa kamar santri yang digunakan untuk khataman Al Quran setiap jumat legi dan menjadi tempat diniyah.

b. Masjid

Masjid merupakan unsur penting yang ada pada pondok pesantren. Karena masjid merupakan tempat untuk segaa aktifitas yang ada di pondok pesantren. Hal ini selaras dengan yang dijelaskan oleh Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Untuk masjid, masjid disini sebagai pusat kegiatan seluruh santri pondok pesantren Sabilurrosyad, baik itu pengajian, pengajian apapun itu mbak seperti pengajian jumat pagi, wethonan dan diniyah terus untuk kegiatan manaqib, burdah, tahlilan, diba'an, TPQ bahkan wisuda untuk santri yang tamat belajar juga dilakukan di masjid ini. Tidak jarang juga jika ada tetangga pondok yang pulang dari umroh atau haji juga disambut di masjid ini. Juga termasuk pembelajaran siswa SMP/SMA Sabilurrosyad juga di masjid ini. Intinya masjid disini itu sebagai pusat kegiatan."[67]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan jika masjid Nur Ahmad, nama masjid di pondok pesantren Sabilurrosyad merupakan pusat kegiatan seluruh santri. Masjid ini selalu

[67] Wawancara, Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Selasa 24 Desember 2019 pada pukul 21.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terbuka 24 jam. Dari hasil observasi, kegiatan di masjid ini tidak pernah sepi dari santri pagi hari terdapat sholat berjamaah dan pengajian wethonan disini, jika jumat maka terdapat pengajian jumat pagi dengan masyarakat, setelahnya sampai siang hari dipakai belajar untuk siswa SMP/SMA Sabilurrosyad, sore harinya untuk kegiatan beajar TPQ, malam harinya untuk pengajian diniyah dan terkadang jika ada rapat pengurus putra dan putri maka akan dilaksanakan di masjid. Intinya masjid ini merupakan pusat kegiatan seuruh santri baik putra maupun putri.

c. Santri

Santri merupakan pelaku dari pelaksanaan pendidikan pesantren itu sendiri. Santri adalah sebutan untuk murid yang belajar di pesantren. Tanpa adanya santri maka tidak akan pernah ada yang namanya pesantren dan tidak akan pula terjadi proses pendidikan dalam pesantren. Berikut wawancara dengan Zakiyya selaku santri pondok pesantren Sabilurrosyad:

> "Santri itu orang yang belajar di pondok pesantren. Santri itu juga harus manut dan patuh pada apa yang diperintah oleh Kiai, karena kalau dilanggar itu bisa *malati* kalau kata orang-orang. Terus, santri disini itu mbak ada santri yang mukim dan ada santri kalong. Yang mukim berarti tinggal disini kalau santri kalong itu ke pondok hanya untuk ngaji. Santri disini ada yang kuliah ada juga yang masih sekolah menengah. Santri yang *nyantri* disini itu rata-rata ingin *ngalap* barokah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Oh iya mbak ada yang ketinggalan yaitu santri abdi, beliau itu yang senantiasa *ngabdi* pada ndalem. Untuk santri abdi ini khusus yang selalu membantu keluarga ndalem tapi ndak berarti santri lain tidak *ngabdi* ya cuman beda porsi aja"[68]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya santri dipondok pesantren Sabilurrosyad ini ada dua yakni santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang tinggal dipondok pesantren Sabilurrosyad kalau santri kalong itu santri yang hanya mengikuti pengajiannya saja. Santri yang mukim wajib mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren tanpa terkecuali dan wajib menaati peraturan yang ada di pondok pesantren. Apabila ada yang melanggar maka akan dikenakan ta'zir atau sanksi sesuai dengan apa yang dilanggar. Santri juga harus manut dengan apa yang dikatakan kiai maupun ustadz/ ustadzah. Santri di pondok pesantren Sabilurrosyad, apabila ia memiliki kelebihan potensi intelektual maka akan diangkat menjadi ustadzah baik ustadzah SMP/SMA, ustadzah diniyah maupun mustahiq. Selain itu juga ada beberap santri yang dipecaya oleh kiai untuk mengurus pondok pesantren Sabilurrosyad atau disebut dengan pengurus pondok. Santri di pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki penghormatan

[68] Wawancara, Zakiyya selaku santri pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Jumat 27 Desember 2019 pada pukul 10.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang tinggi terhadap kiai karena ingin *ngalap* barokah Kiai. Sikap inilah yang membedakan santri dengan siswa-siswa sekolah pada umumnya.

d. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisah dengan pesantren, karena seperti yang sudah diketahui oleh khalayak umum bahwasannya dimana ada pesantren pasti terdapat kitab kuning, apalagi pesantren tradisional. Hal ini selaras dengan penjelaan dari Dewi Robiah Al Adawiyah selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Sistem pendidikan pesantren disini itu masih tergolong sistem pendidikan salaf atau tradisional mbak. Soalnya dapat dilihat dari model maknani kitab gundul atau kitab kuning, terus pengajarannya berpusat pada ustadz gitu. Kitab kuning itu seperti makanan sehari-hari santri disini. Ya mungkin karena sistem nya tradisional maka pengajarannya menggunakan kitab kuning yang dibacakan oleh ustad atau Kiai sedangkan santri memaknainya."[69]

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab wajib yang harus dimiliki oleh santri khususnya santri yang berada pada pondok yang menggunakan sistem pendidikan tradisional. Kitab kuning ini merupakan kitab dengan tulisannya semua arab tanpa

[69] Wawancara, Dewi Robiah Al Adawiyah selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Sabtu 21 Desember 2019 pada pukul 20.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

syakal atau tanda baca, umumnya dicetak pada kertas warna kuning. Karena kertasnya berwarna kuning ini maka disebut dengan kitab kuning dan karena tidak ada syakal atau tanda bacanya maka disebut dengan kitab gundul. Walaupun kitab kuning ini telah dibuat sekian lama akan tetapi isi dari kitab kuning tersebut masih relevan dengan kehidupan sekarang.

e. Kiai

Dalam pondok pesantren, Kiai memiliki kedudukan yang paling tinggi sebagai pengasuh pondok pesantren. Dalam melaksanakan kegiatan pesantren, Kiai tidak bekerja sendirian melainkan dibantu oleh para ustadz/ ustadzah juga pengurus pondok. Kiai merupakan figur yang penting dalam setiap pondok pesantren karena alasan sebagian santri yang mondok disuatu pesantren salah satunya dikarenakan oleh figur Kiai yang mengelola pondok pesantren tersebut. Dijelaskan oleh Siti Nuryati selaku santri pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Abah yai itu merupakan sosok yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari sikap beliau yang sangat sederhana, santai dan kharismatik. Kesederhanaan Abah yai dapat dilihat dari kehidupan beliau yang sangat sederhana seperti apabila Kiai lain memakai udeng, sorban dan jubah maka abah cukup dengan memakai kopyah serta sarung. Selain itu mbak, Abah yai *kan* sibuk soalnya sekarang menjabat sebagai ketua PWNU akan tetapi menyempatkan diri untuk

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ngaos bersama santrinya meskipun 10 atau 20 menit dikarenakan jadwal Abah yang padat."[70]

Dari wawancara tersebut, sosok kiai merupakan sosok yang sangat dihormati oleh santrinya. Selain itu, Kiai merupakan sosok teladan bagi santri baik dari segi keilmuan maupun segi kehidupannya yang sederhana tetapi penuh kharisma.

2. Metode Pendidikan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pondok pesantren Sabilurrosyad dalam pelaksanaannya memiliki beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran pesantren. Berikut merupakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad:

1. Metode wetonan

   Metode wetonan ini merupakan metode pendidikan yang selalu ada dalam setiap pondok pesantren. Metode wetonan dalam pondok pesantren Sabilurrosyad wajib dilaksanakan oleh seluruh santri baik santri putra maupun santri putri yang bertempat di masjid dengan seorang kiai atau asatidz. Pengajian wetonan ini dilakukan setiap hari kecuali hari jumat pada pagi hari mulai ba'da shubuh sampai pukul 06.00 WIB dan untuk yang malam

[70] Wawancara, Siti Nuryati selaku Santri pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Jumat 27 Desember 2019 pada pukul 09.00 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hari hanya dilaksanakan pada selasa malam rabu dimulai dari ba'da maghrib sampai isya'.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mbak Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan.

> "Metode wetonan merupakan kegiatan pengaosan kitab kuning bersama Abah Yai dan asatidz yang wajib diikuti oleh seluruh santri putra dan putri setiap pagi harinya. Selalin itu metode ini tidak memisahkan antara santri yang sudah bisa dan belum bisa. Semua berkumpul dalam satu majlis yaitu seluruh santri menyimak, memaknai dan mendengarkan penjelasan kitab yang diajarkan saat itu juga. Adapun Abah Yai dan asatidz saat memaknai kitab yaitu dengan makna jawa dan terkadang juga menggunakan behasa Indonesia dengan melihat bahwa santri yang ada tidak hanya dari Jawa saja[71]."

Mbak Kumil juga menjelaskan bahwasannya pemilihan kitab yang akan diajarkan sepenuhnya adalah hak dari Yai dan para asatidz yang mengajar.

> "Oh iya mbak, jika kitab yang diajarkan sudah selesai, santri tidak berhak memberikan usulan terkait kitab yang akan digunakan. Abah yai dan asatidzlah yang mempunyai wewenang dalam menentukan kitab-kitab yang akan digunakan selanjutnya."

Jadi santri tidak bisa *request* untuk kitab apa yang akan dibahas selanjutnya setelah kitab satu khatam. Apabila sudah khatam satu kitab akan dilanjutkan dengan kitab lain sesuai

[71] Wawancara, Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad Malang pada hari Selasa 24 Desember 2019 pada pukul 21.30 WIB

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan kehendak dari kiai ataupun ustadz yang mengajar, untuk kitabnya biasanya tidak harus kelanjutan dari kitab sebelumnya.

Untuk kitab-kitab yang dikaji dijelaskan oleh Dewi Robiah Al Adawiyah, selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut:

> "Dalam pengajian wethonan ini ada beberapa kitab yang dikaji mbak, yaitu kitab tadzhib oleh Abah Yai Marzuqi dan ustadz Mad, Tafsir Jalalain oleh Ustdz Muhibbin, Fathul Qorib dan Khoshois Ummatil Muhammadiyah oleh ustadz Ali serta Nashoihuddiniyah oleh Abah Murtadlo. Untuk pelaksanaannya itu setiap pagi hari ba'da subuh sampai jam 06.00 kecuali hari jumat, karena hari jumat diadakan pengajian rutinan dengan masyarakat sekitar. Khusus untuk yang Tafsir Jalalain itu diaksanakan pada malam hari ba'da maghrib sampai isya'.[72]"

Jadi untuk pengajian wethonan di pondok pesantren Sabilurrosyad, kitab-kitab yang diajarkan adalah Tadzhib, Tafsir Jalalain, Fathul Qorib, Khosois Ummatil Muhammadiyah dan Nashoihud Diniyah.

2. Metode Mustahiqan

Metode mustahiqan ini hampir sama dengan metode sorogan di pondok pesantren. Metode sorogan merupakan metode dimana santri berhadapan langsung dengan ustadz/ ustadzah dengan menyodorkan kitab atau hafalannya *face to face.*

Di pondok pesantren Sabilurrosyad disebut dengan mustahiqan. Mustahiqan ini dibagi menjadi beberapa kelompok

[72] Wawancara, Dewi Robiah Al Adawiyah selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Sabtu 21 Desember 2019 pada pukul 20.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan disesuaikan dengan kemampuan santri yang sebelumnya telah melakukan tes. Mustahiqan ini terbagi menjadi empat kelas yakni kelas 1, 2, 3 dan 4. Setiap kelas nantinya akan diklasifikasikan lagi menjadi 1 A-C, 2 A-E dan 3 A-G. Setiap kelasnya terdapat seorang mustahiq (panggilan untuk ustadzah) yang memegang maksimal 12 santri. Seperti yang dijelaskan oleh Kisrina selaku pengurus LSO pondok pesantren Sabilurrosyad sebagai berikut

> "Mustahiqan ini terbagi menjadi beberapa kelas mbak sesuai dengan kemampuan santri yang telah dites terlebih dahulu. Dalam kelas tersebut terdapat beberapa kelompok yang isinya terdiri dari 12 santri untuk satu mustahiq. Hal ini bertujuan agar pelaksanaanya lebih intens. Untuk mustahiqnya dipilih dari mbak-mbak santri yang dinilai sudah mumpuni untuk membimbing mbak-mbak yang lain. Untuk pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu, minggu ba'da maghrib. Akan tetapi bisa juga sih hari lain menyesuaikan mustahiqnya saja intinya seminggu tiga kali. Untuk materinya itu disesuaikan dengan kelasnya."[73]

Materi yang digunakan telah diatur oleh pengurus LSO dan para mustahiq. Materi mustahiqan akan disesuaikan dengan kelasnya, muali dari bacaan sholat, dzikir dan doa setelah sholat, baca diba', hafalan surat pendek, baca tahlil dan sebagainya. Untuk materi terbaru yakni

Tabel 4.5
Materi Mustahiqan

Kelas	Materi

[73] Wawancara, Kisrina selaku pengurus LSO pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Minggu 22 Desember 2019 pada pukul 07.00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas 1	Hafalan tahlil, hafalan Yasin, hafalan bacaan sholat, baca barzanji dan hafalan juz 30
Kelas 2	Hafalan tahlil, hafalan Yasin, hafalan bacaan sholat, baca manaqib dan hafalan juz 30
Kelas 3	Hafalan tahlil, hafalan Yasin, hafalan bacaan dan hafalan juz 30

Mustahiqan ini dilaksanakan satu minggu tiga kali tatap muka setiap hari jumat, sabtu dan minggu ba'da maghrib atau diniyah, akan tetapi untuk harinya dan waktunya dapat menyesuaikan dengan mustahiq nya.

Adanya metode mustahiq ini, dilatarbelakangi dengan adanya santri yang sebelumnya belum pernah mondok yang bacaan alquran maupun bacaan sholatnya masih belum begitu lancar dan benar. Dan Untuk itu, mustahiqan ini bertujuan dan diharapkan santri yang kurang dalam bacaan quran maupun sholat nya dapat diperbaiki dan yang telah lancar dapat lebih lancar dan baik lagi.

3. Metode pengajian pasaran

Pengajian pasaran adalah kegiatan *ngaji* oleh para santri melalui kitab tertentu oleh kiai atau ustadz dengan waktu yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah ditentukan. Biasanya pengajian pasaran ini dilakukan pada bulan puasa menjelang hari raya Idul Fitri.

Di pondok pesantren Sabilurrosyad, pengajian pasaran ini lebih dikenal dengan sebutan pengajian kilatan. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi Robiah Al Adawiyah selaku pengurus pendidikan dan ketua pengajian kilatan Ramadhan tahun 2019 sebagai berikut:

> "Pengajian kilatan ini merupakan kegiatan rutin tiap tahun yang diadakan oleh pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad. Setiap tahun kita akan menerima santri luar yang akan mengikuti pengajian kilatan baik mukim maupun non mukim. Untuk kitab apa saja yang akan dikaji, kita menunggu dawuh dari yai ataupun asatidz yang mengajar. Pelaksanaan pengajian kilatan ini kurang lebih selama 20 hari terhitung dari hari pertama puasa dimulai dari ba'da subuh sampai setelah tarawih kira-kira jam 10 malam mbak, tapi tentu saja ada istirahatnya."[74]

Jadi dari penjelasan tersebut maka kilatan ini dilaksanakan pada bulan Ramadlan. Santri yang diwajibkan untuk megikuti kilatan sampai akhir adalah santri semester 5 keatas, untuk yang semester dibawahnya disunnahkan dan diperbolehkan mengikuti kilatan dipondok lain. Biasanya saat kilatan banyak santri luar yang mendaftar untuk mengikuti pengajian kilatan di pondok selama bulan Ramadlan, baik mereka nanti akan mukim selama kilatan ataupun tidak mukim.

[74] Wawancara, Dewi Robiah Al Adawiyah selaku pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Sabtu 21 Desember 2019 pada pukul 20.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan kilatan ini dilaksanakan hampir sepanjang hari yakni mulai dari ba'da subuh sampai pukul 06.00 WIB lalu dilanjutkan nanti ba'da dhuhur sampai ashar, kemudian ba'da ashar sampai menjelang maghrib dan ba'da terawih sampai jam 22.00 WIB. Materi yang diajarkan telah dipilih terlebih dahulu oleh kiai atau ustadz yang mengajar. Kitab yang telah dipilih tadi dibacakan oleh kiai atau ustadz dengan cepat, sedangkan santri menyimak, memaknai dan membuat catatan-catatan kecil tentang apa yang telah disampaikan oleh kiai atau ustadz tersebut. Kegiatan kilatan ini berakhir seminggu menjelang hari raya Idul Fitri.

5. Madrasah Diniyah

Selain beberapa metode tersebut ada juga madrasah diniyah yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik santri putra dan putri. Madrasah diniyah ini berdiri dengan dilatarbelakangi melihat sistem pendidikan pondok yang santrinya membaur satu sama lain baik santri lama yang sudah bisa membaca kitab dengan santri baru yang masih memiliki pengetahuan dasar[75].

Madrasah diniyah ini terbagi menjadi enam kelas yakni kelas i'dadiyah, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan kelas 5. Untuk kelas 3, kelas 4 dan kelas 5, kelasnya menjadi satu antara

[75] Admin Ponpesgasek.com, "Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek", https://ponpesgasek.com/madrasah-diniyah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek/ (diakses pada 20 Desember 2019, pukul 22.00)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri putra dan putri. Hal ini senada dengan penjelasan mbak Kumil Laila, yakni:

> "Salah satu kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad ini yakni madrasah diniyah. Dimana madrasah diniyah ini memberikan berbagai kelas dari pemula sampai yang sudah profesional. Adapun urutan kelasnya mulai dari I'dad, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan kelas yang paling tinggi itu kelas 5. Lain halnya dengan wethonan yang yang mana seluruh santri bisa berada dalam satu majlis tanpa ada perbedaan antara yang sudah pernah belajar kitab kuning maupun yang belum sama sekali. Untuk yang madrasah diniyah diklasifikasikan sesuai kemampuannya."[76]

Untuk materi yang diajarkan di madrasah diniyah disesuaikan dengan tingkatan kelas. Materi yang diajarkan ini telah didiskusikan dulu antara pengurus diniyah dengan asatidz/ astidzah yang bersangkutan. Berikut materi yang diajaran dalam madrasah diniyah pondok pesantren Sabilurrosyad:

Tabel 4.6
Materi Madrasah Diniyah

Tingkatan Kelas	Materi

[76] Wawancara, Kumil Laila selaku CO pengurus pendidikan pondok pesantren Sabilurrosyad pada hari Selasa 24 Desember 2019 pada pukul 21.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kelas I'dadiyah	a. Taisirul Kholaq b. Tahsinul Khoth c. Mabadiul Fiqhiyah d. Al Quran dan Tajwid e. 'Aqidatul 'Awwam
Kelas 1	a. Safinatun Najah b. Al Jurumiyah c. Al Quran d. Al Amtsilati Tashrofiyah wa I'ilal 1 e. Ta'lim wal Muta'allim f. Al Jawahirul Kalamiyah
Kelas 2	a. Adabul 'Alim wal Muta'allim b. Fathul Qorib 1 c. Al Amtsilati Tashrofiyah wa I'ilal 2 d. Mutammimah e. Fathul Majid
Kelas 3	a. Fathul Qorib 2 b. Sulam An Nairoin c. Qowa'idu As Shorfiyah d. Al Adzkar An Nawawiyah e. Minhatul Mughits f. Mutammimah 2
Kelas 4	a. Mabadi Awwaliyah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	b. Hujjah Ahlu Sunnah wal Jama'ah c. Mukhtarul Ahadits d. Matan Zubaid e. Kifayatul Atqiya' f. Fathul Mu'in
Kelas 5	a. Matan Zubad b. Bidayatul Hidayah c. As Sulam d. Fathul Mu'in

Untuk pelaksanaannya, mulai dari tingkat I'dadiyah sampai kelas 5 waktu pelaksanaannya bersamaan yakni setiap hari Jumat sampai Rabu mulai ba'da Isya' pukul 19.30 – 21.00 WIB, untuk hari kamis libur.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Sistem Pendidikan Kitab Kuning Kepada Mahasiswa di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

Pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama yang mana siswanya dikenal dengan panggilan santri, gurunya disebut dengan ustadz/ustadzah, pemimpinnya disebut dengan kiai dan asramanya dikenal dengan nama pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam pasti memiliki sistem pendidikan pesantren, yang mana sistem pendidikan pesantren berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Jika sistem pendidikan lainnya seperti pendidikan formal ada yang dinamakan aturan yang mengatur tentang administrasi, manajemen, struktur kurikulum dan lain sebagainya, maka sistem pendidikan pesantren adalah sebaliknya.

Seperti yang dikatakan oleh Johnson, Kast dan Roseinzweig bahwa "sistem adalah suatu keseluruhan yang terorganisasi atau kompleks, suatu gabungan atau kombinasi dari berbagai hal atau bagian, yang membentuk satu kesatuan". Artinya sistem ini terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain dan tidak dapat terpisahkan. Apabila ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi maka sistem ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam menjalankan suatu pendidikan, agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dibutuhkan sebuah implementasi sistem pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dijalankan dan terdiri oleh beberapa komponen. Implementasi sistem pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang dijalankan oleh beberapa komponen yakni 1) Kiai sebagai pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad Malang. Adapun tugas dari pengasuh pondok pesantren Sabilurrosyad adalah mengasuh, membimbing dan bertanggung jawab atas pondok pesantren dan seluruh santri pondok pesantren Sabilurrosyad. 2) Ustadz/ ustadzah sebagai pembina, pembimbing dan pengajar. Ustadz/ ustadzah memiliki peran yang cukup penting dalam menjalankan sistem pendidikan. Ustadz/ ustadzah merupakan tangan kanan dari kiai atau pengasuh, jadi urusan pesantren dan pendidikan akan diserahkan kepada ustadz/ ustadzah. Ustadz/ ustadzah di pondok pesantren Sabilurrosyad direkrut langsung oleh pengasuh pondok pesantren Sabiurrosyad yakni Abah Marzuqi, rata-rata merupakan alumni pondok pesantren Sabiurrosyad sendiri. 3) Pengurus pondok pesantren yang mengurus segala hal tentang santri dan sarana pra sarana di pondok pesantren Sabilurrosyad. Pengurus pondok pesantren Sabilurrosyad bisa disebut sebagai tangan kiri pengasuh. Hal ini dikarenakan segala kegiatan santri akan diserahkan kepada pengurus. Pengurus nantinya akan *sowan* kepada pengasuh untuk memberitahu dan meminta persetujuan jika akan diadakan kegiatan. 4) Santri pondok pesantren Sabilurrosyad.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mastuhu: “Komponen-komponen sistem pendidikan yang ada dalam pesantren adalah kiai, ustadz, pengurus dan santri. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan".[77] Jadi dalam menjalankan suatu sistem maka diperlukan adanya komponen yang bertanggungjawab dan menjalankan sistem tersebut. Semua komponen diatas tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Implementasi sistem pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad, dalam pelaksanaannya telah dilakukan dengan cukup baik dan semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pondok sehari-hari mulai dari pagi hingga malam yang berjalan dengan baik. Pendidikan dan pengajaran utamanya dilaksanakan di masjid, selain masjid pelaksanaan pendidikan juga dilakukan di dalam pondok pesantren Sabilurrosyad seperti kamar santri dan aula pondok. Selain itu, dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran, ustadz/ ustadzah memiliki metode tersendiri dalam menyampaikan materi. Untuk materi yang diajarkan seputar pendidikan Islam seperti fiqh, tauhid, ilmu alat (nahwu-shorof), Al-Quran dan tajwid serta tasawuf. Hal ini selaras dengan teori pesantren menurut Manfred Ziemik "Pesantren berarti tempat santri tinggal dan mendapatkan pengajaran dari seorang kiai dan guru (ulama atau ustadz) dengan mata pelajaran yang meliputi berbagai bidang tentang pengetahuan Islam"

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, sistem pendidikan pesantren yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad ialah sistem pendidikan pesantren tradisional. Sedangkan implementasi sistem pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad meliputi:

[77] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta: Seri Inis, 1994), hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tempat tinggal atau asrama, masjid, pengajaran atau pengajian kitab kuning, Kiai dan pengajar atau ustadz/ ustadzah serta santri. Pertama, pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki asrama atau pondok untuk santri yang ingin mondok atau bertempat tinggal di pesantren. Asrama di pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki tiga asrama, pertama asrama putra didepan *ndalem* (tempat tinggal kiai), asrama ini khusus untuk santri putra mahasiswa. Kedua asrama putra khusus untuk siswa SMP/SMA bertempat dibelakang *ndalem* Abah Murtadlo dan yang ketiga asrama putri. Untuk asrama putri, baik mahasiswa maupun siswa sekolahan berada pada satu lingkungan akan tetapi berbeda kamar, untuk kamar di asrama putri terbagi menjadi dua yakni kamar kecil berisi 5-7 santri dan kamar besar berisi 15-20 santri.

Selanjutnya masjid, pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki masjid yang menjadi pusat kegiatan para santri yakni masjid Nur Ahmad. Seperti yang dikatan oleh Andri Lundeto dalam bukunya *sistem pendidikan pesantren* bahwasannya masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama tentang sholat lima waktu, khutbah, sholat jumat dan pengajian kitab-kitab klasik.[78] Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya masjid di pondok pesantren Sabilurrosyad memang digunakan sebagai pusat kegiatan santri seperti sholat lima waktu, pengajian wethonan, pengajian diniyah, burdahan, manaqiban, diba'an,

[78] *Ibid*, hm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahlilan, rutinan jumat pagi, kegiatan TPQ bahkan juga dapat dijadikan tempat belajar oleh siswa SMP/ SMA Islam Sabilurrosyad.

Kemudian pengajian kitab-kitab klasik. Kitab kuning atau kitab klasik merupakan salah satu ciri suatu pesantren. Di pondok pesantren Sabilurrosyad kitab kuning merupakan kitab yang wajib dimiliki oleh seorang santri hal ini dikarenakan semua pengajian yang di pondok Sabilurrosyad baik wethonan, diniyah maupun pengajian jumat pagi yang dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sekitar. Selain itu kitab kuning juga sering dijadikan tolak ukur keilmuan seseorang. Santri yang dapat menguasai kitab kuning dengan baik akan dipandang tinggi oleh santri lain. Hal senada disampaikan oleh Nasuha Chozin bahwa di pesantren, kitab kuning memang sangat dominan, ia tidak saja sebagai khazanah keilmuan tetapi juga kehidupan. Ia menjadi tolak ukur keilmuan dan sekaligus kesalehan.[79] Pengajaran kitab kuning ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam secara mendalam dan juga untuk membandingkan tentang pemikiran Islam yang berkembang sesuai perkembangan zaman, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjawab berbagai problematika yang muncul di masyarakat.

Kiai merupakan salah satu pelaksana sistem pendidikan serta figur yang sangat dihormati di pondok pesantren. KH. Marzuqi Mustamar merupakan pendiri serta pengasuh di pondok pesantren Sabilurrosyad. Dalam memimpin pondok pesantren Sabilurrosyad Abah Marzuqi panggilan untuk KH. Marzuqi dibantu oleh pengasuh lainnya yakni Abah Murtadlo dan Abah

[79] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Yogyakarta: Suksess Offset, 2009), hlm. 39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Wasito. Abah Marzuqi yang juga merupakan ketua PWNU Jawa Timur merupakan sosok yang kharismatik. Beliau merupakan pengasuh pesantren yang sangat disegani dan dihormati tidak hanya oleh santrinya akan tetapi oleh masyarakat juga. Karenanya apapun yang *didawuhkan* oleh Abah Marzuqi maka santri dan masyarakat lainnya akan mematuhinya tanpa protes hal ini dikarenakan kepercayaan mereka terhadap Abah Marzuqi bahwa apa yang *didawuhkan* oleh Abah Marzuqi adalah hal-hal baik dan positif untuk dilakukan. Selain itu terdapat juga ustadz/ ustadzah yang menjadi tangan kanan kiai. Ustadz/ ustadzah di pondok pesantren Sabilurrosyad tidak hanya mengajar santri dikelas kana tetapi juga menjadi pendamping, pembina dan pembimbing santri di pondok pesantren.

Santri merupakan objek dalam pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren. Pondok pesantren Sabilurrosyad terkenal dengan santri mahasiswanya, meskipun begitu trdapat juga santri yang masih sekolah di sekolah menengah. Untuk santri yang juga mahasiswa, Selain itu, terdapat juga santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang tinggal dipondok dengan mengikuti semua kegiatan pondok pesantren Sabilurrosyad, sedangkan santri kalong yakni santri yang hanya mengikuti pengajian diniyah dan wethon saja tetapi tidak tinggal di pondok pesantren Sabilurrosyad. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Zamakhzyari Dhofier yang menyebut santri dengan dua sebutan yakni santri mukim dan santri kalong. Di pondok pesantren Sabilurrosyad, apabila ada santri yang memiliki kemampuan lebih akan diangkat menjadi ustadzah, mustahiq

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun pendamping santri SMP/SMA. Ciri khas santri di pondok pesantren Sabilurrosyad adalah boyong apabila menikah. Hal ini dikarenakan kebanyakan santri mahasiswa yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad akan boyong jika akan menikah meskipun tidak semuanya, ada juga yang boyong setelah lulus kuliah atau wisuda.

Beberapa unsur tersebut yakni pondok pesantren atau asrama, masjid, santri, pengajian kitab kuning dan kiai dalam pondok pesantren Sabilurrosyad telah berjalan dengan beriringan dan baik. Semua unsur-unsur tersebut telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pondok pesantren Sabilurrosyad. Hasil observasi peneliti, apabila kiai yang seharusnya mengajar mengaji akan tetapi *tindakan* pergi dan tidak berada dipondok, maka pengajian tersebut akan diliburkan atau diganti dengan *wirdhu lathif*. Hal tersebut senada dengan penjelasan Harjanto dalam buku *Perencanaa Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* mengatakan: "Sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan kebutuhan tertentu." Dapat dikatakan apabila salah satu unsur tidak terpenuhi maka unsur lainnya yang membentuk sistem tidak akan seimbang. Maka dari itu unsur-unsur tersebut yang merupakan bagian dari sistem harusnya berjalan seiringan. Pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki sistem pendidikan yang berjalan dengan baik dan beriringan.

B. Metode Pengajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam menjalankan sistem pendidikan pesantren, maka metode pendidikan yang dilaksanakan di suatu pesantren menjadi hal yang tak kalah penting. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti selama penelitian di pondok pesantren Sabilurrosyad, peneliti menemukan beberapa metode pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad. Menurut Binti Maunah, pondok pesantren tradisional memakai sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana, yakni pola pengajaran sorogan, bandongan wethonan dan musyawarah dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah *"kitab kuning"*.[80] Pernyataan tersebut selaras dengan metode yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad yang mana pondok pesantren Sabilurrosyad menggunakan sistem tradisional. Akan tetapi ada beberapa metode pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan metode yang digunakan dipondok pesantren Sabilurrosyad yaitu:

1. Metode wethonan

   Metode wetonan merupakan metode yang umum digunakan di pondok pesantren. Metode wetonan ini dilaksanakan di masjid Nur Ahmad dengan cara kiai atau ustadz membaca kitab sedangkan

[80] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan,* (Yogyakarta: Suksess Offset, 2009), hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

santri menyimak dan memaknai kitab tersebut. Mekanismenya, seluruh santri mendengarkan kitab yang dibacakan kiai, setelah itu kiai akan menjelaskan makna yang terkandung dalam kitab, santri tidak mempunyai hak untuk bertanya selepas santri tersebut paham atau tidak terhadap apa yang disampaikan kiai.[81] Apabila biasanya dalam pengajian wetonan tidak mengenal absen maka di pondok pesantren Sabilurrosyad diadakan absen untuk pengajian wetonan. Hal ini dikarenakan Abah yai dan Umi ingin semua santrinya rajin mengaji. Untuk pengajian wetonan ini tidak diadakan ujian, akan tetapi diadakan *pentaftisan* kitab diakhir semester.

2. Metode mustahiqan

   Metode mustahiqan hampir sama dengan metode sorogan. Jika metode sorogan dilaksanakan dengan cara santri menyorogkan sebuah kitab ke kiai untuk dibaca di depan kiai tersebut.[82] Maka metode mustahiqan ini adalah menyorogkan hafalan tentang surat-surat pendek, surat pilihan, hafalan tahlilan, membaca diba', manaqib, mengaji AlQuran dan sebagainya dihadapan mustahiq. Mustahiqan ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al Quran dan bacaan lainnya agar benar. Evaluasi diadakan ole mustahiq masing-masing sesuai pembagian kelas mustahiq.

3. Metode pengajian pasaran/ kilatan

[81] *Ibid*, hlm. 30
[82] *Ibid*, hlm. 29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode pengajian pasaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengkajian kitab tertentu pada seorang kiai atau ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus menerus (marathon) selama tenggang waktu tertentu[83]. Pengajian pasaran di pondok pesantren Sabilurrosyad lebih dikenal dengan sebutan pengajian kilatan. Pengajian kilatan ini diadakan setahun sekali saat bulan Ramadhan tiba. Dimana tidak hanya santri pondok yang dapat mengikuti pengajian kilatan ini, akan tetapi seluruh orang bisa mengikutinya dengan mukim dipondok selama kilatan berlangsung atau hanya datang saat pengajian kilatan diadakan.

4. Madrasah diniyah

   Selain beberapa metode tersebut, di pondok pesantren Sabilurrosyad juga memiliki madrasah diniyah. Dimana madrasah diniyah ini didirikan karena melihat kesenjangan santri yang sudah mahir baca kitab dengan santri yang belum bisa. Madasah diniyah memiliki beberapa kelas yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Pelaksanaan madrasah diniyah ini dilakukan pada malam hari sehabis sholat Isya dan terdapat ujian diakhir semester, ujian bisa berupa tulis maupun lisan.

[83] Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm. 45

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi sistem pendidikan kitab kuning di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang, berdasarkan data yang diperoleh peneiti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat disimpulkan dari hasil data yang diperoleh peneliti dalam implementasinya, sistem pendidikan yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad ada sistem pendidikan tradisional atau klasikal, dimana pengajian-pengajian yang dilaksanakan di pondok pesantren Sabilurrosyad Malang menggunakan kitab kuning sebagai materi utamanya. Model pengajaran kitab kuning di pondok pesangtren Sabliurrosyad Malang yakni kiai atau ustadz membacakan isi dari kitab kuning sedangkan santri memaknai kitab kuning sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kiai atau ustadz yang mengajar. Pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren sabilurrosyad yakni pengajian wethonan dan pengajian jumat pagi dilaksanakan di masjid Nur Ahmad dan untuk pengajian diniyah dilaksanakan di masjid, kamar santri dan aula pondok pesantren Sabilurrosyad Malang. Dari data dan analisis data yang telah peneliti bahas, peneliti mendapatkan implementasi sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sabilurrosyad meliputi tempat tinggal atau asrama, masjid, pengajaran atau pengajian kitab kuning, Kiai dan pengajar atau ustadz/ ustadzah serta santri. berjalan dengan seiringan dan saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk suatu kesatuan demi terciptanya tujuan bersama.

2. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti mengenai metode pengajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren Sabilurrosyad yaitu:
   a. Metode wetonan
   b. Metode mustahiqan
   c. Metode pengajian pasaran atau pengajian kilatan
   d. Madrasah Diniyah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bisa menjadi manfaat dan bisa dirasakan oleh berbagai pihak, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi santri: Diharapkan dalam penelitian ini, santri dapat melaksanakan perannya sebagai salah satu unsur yang penting dalam sistem pendidikan pesantren ini dengan lebih maksimal lagi.
2. Bagi pengurus: Diharapkan dalam penelitian ini, pengurus sebagai perwakilan pondok yang menjalankan sistem pondok pesantren dapat menjalankan perannya dengan lebih baik serta dapat memperbaiki beberapa yang kurang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagi pondok pesantren: Diharapkan penelitian ini, sistem pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad dapat berjalan lebih baik lagi dan pelaksanaannya dapat berjalan dengan beriringan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Ariskunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daulany, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta: Depag

Haq, Musyrif Kamal Jaaul. 2015. *"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Lundeto, Adri. 2012. *Sistem Pendidikan Pesantren.* Malang: UM Press.

Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan.* Yogyakarta: Teras.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren.* Jakarta: Seri Inis.

Masyhud, Sulthon, dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mas'ud, Ahmad Syah. 2014. *"Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Ditengah Modernisasi Studi Kasus Pondok Pesantren Az-Ziyadah, Tanah 80, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur"*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

M. Sofyan BR. 2013. *Implementasi Pengajian Kitab Di Pesantren Darul Mukhlisin Dan Minhajussunnah Kota Kendari,* Jurnal "Al-Qalam" Volume 19 Nomor 1. (diakses pada 14 Juli 2020, pukul 15.00)

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasuka. 2005. *Teori Sistem: Sebagai Salah Satu Alternatif Pendekatan Dalam Ilmu-Ilmu Agama Islam.* Jakarta: Kencana.

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Riyana. 2015. *"Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Salatiga".* Skripsi. Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sukandarrumindi. 2006. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajdah Mada University.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosidakarya.

Susmanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren, cet. 1.* Yogyakarta: Alief Press.

Syah, Darwin, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Gaung Persada Press

Tim Redaksi. 2019. *Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad, Gasek,* https://ponpesgasek.com/madrasah-diniyah-pondok-pesantren-sabilurrosyad-gasek/ (diakses pada 20 Desember 2019, pukul 22.00)

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003 Jakarta: Depdiknas..

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya).* Yogyakarta: Deepublish.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 1. Bukti Konsultasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Indah Ratna Dewi
NIM : 15110148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dosen Pembimbing : Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

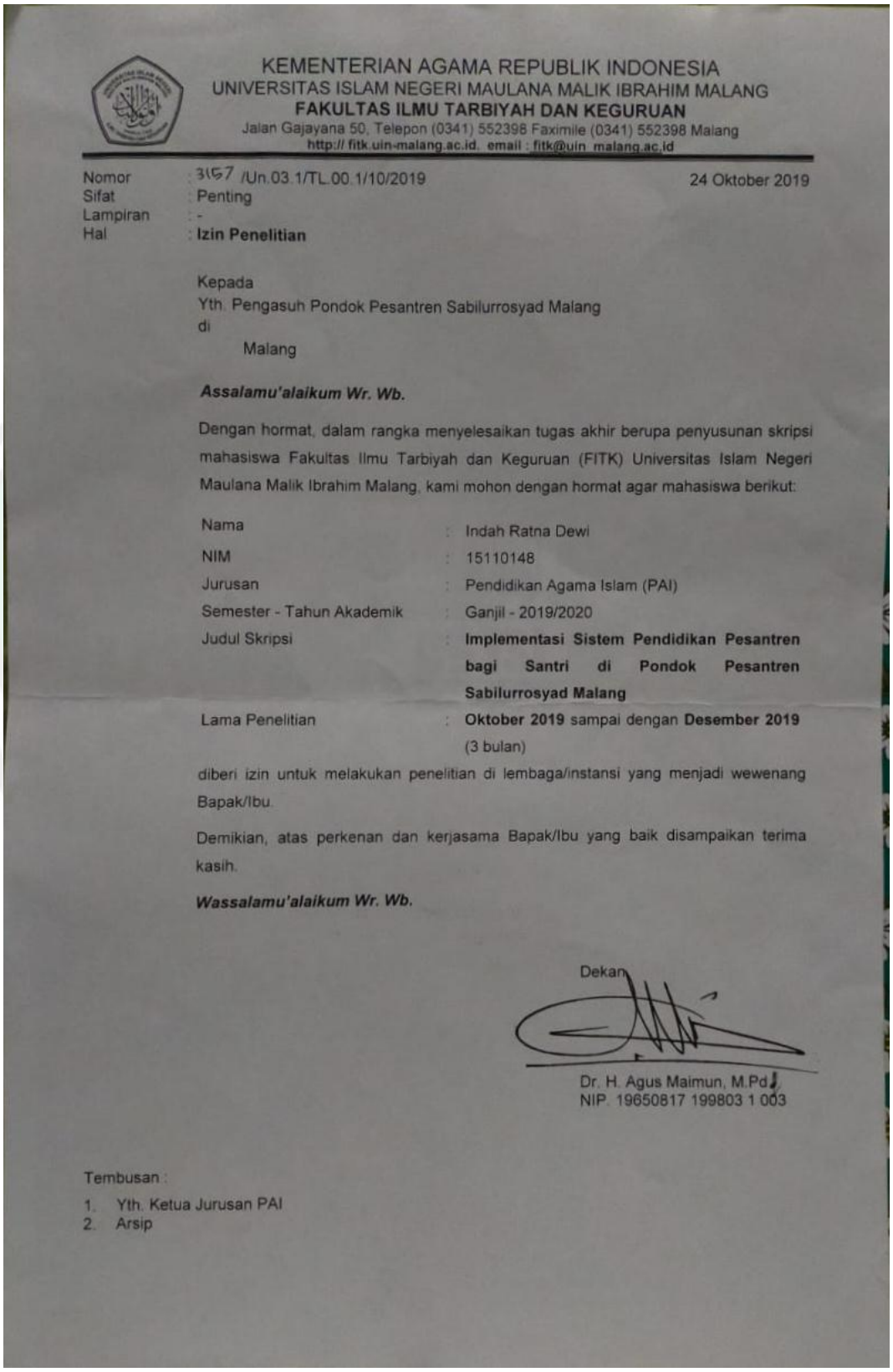
No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	05 Mei 2020	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	12 Mei 2020	Revisi + konsultasi Bab III	
3.	19 Mei 2020	Revisi + konsultasi Bab IV, V	
4.	23 Mei 2020	Revisi + konsultasi Bab V	
5.	02 Juni 2020	Revisi + konsultasi bab IV, VI	
6.	03 Juni 2020	Revisi + konsultasi bab IV, V, VI	
7.	10 Juni 2020	Acc Keseluruhan	
8.			

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3157 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019 — 24 Oktober 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Indah Ratna Dewi
NIM	:	15110148
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	:	**Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren bagi Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang**
Lama Penelitian	:	**Oktober 2019** sampai dengan **Desember 2019** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 3. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي

PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG
Sekretariat: Jl. Candi Istik VIC No 303 Gasek Karangbesuki Sukun Malang
Telp. (0341-364446 website: www.ponpesabrock.com

SURAT PERNYATAAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomer : 016/PPSR/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farhatul Atiqoh
Jabatan : Ketua Pondok

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Indah Ratna Dewi
NIM : 15110148
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S-1

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Malang Nomor : 3157/Un.03.1/TL.00/2019 Tanggal 24 Oktober 2019 Perihal : Ijin Penelitian Skripsi dengan judul **"Implementasi Sistem Pendidikan Pesantren bagi Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang"**. Dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2019, telah melaksanakan penelitian dan sudah melakukan penelitian

Demikian surat keterangan melaksanakan penelitian ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk yang berkepentingan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juni 2020
Ketua Pondok,

Farhatul Atiqoh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

Intsrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap berbagai pihak terkait diantaranya pengurus pondok dan santri pondok pesantren Sabilurrosyad.

1. Wawancara dengan pengurus pondok
    a. Bagaimana sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad?
    b. Apa saja kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabiurrosyad?
    c. Bagaimana metode pembelajaran di pondok pesantren Sabilurrosyad?
    d. Bagaimana peran kiai, ustadz/ustadzah dan pengurus dalam menjalankan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad?
    e. Apa saja kitab atau materi yang diajarkan di pondok pesantren Sabilurrosyad?
    f. Bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad?
2. Wawancara dengan santri
    a. Apa saja kegiatan pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad?
    b. Menurut anda bagaimana pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di pondok pesantren Sabilurrosyad?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Menurut anda bagaimana peran kiai, ustadz/ ustadzah dalam menjalankan sistem pendidikan di pondok pesantren Sabilurrosyad?

d. Menurut anda apakah sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Sabilurrosyad berjalan dengan baik?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan





Kegiatan Muhadlarah santri putri di aula pondok pesantren Sabilurrosyad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

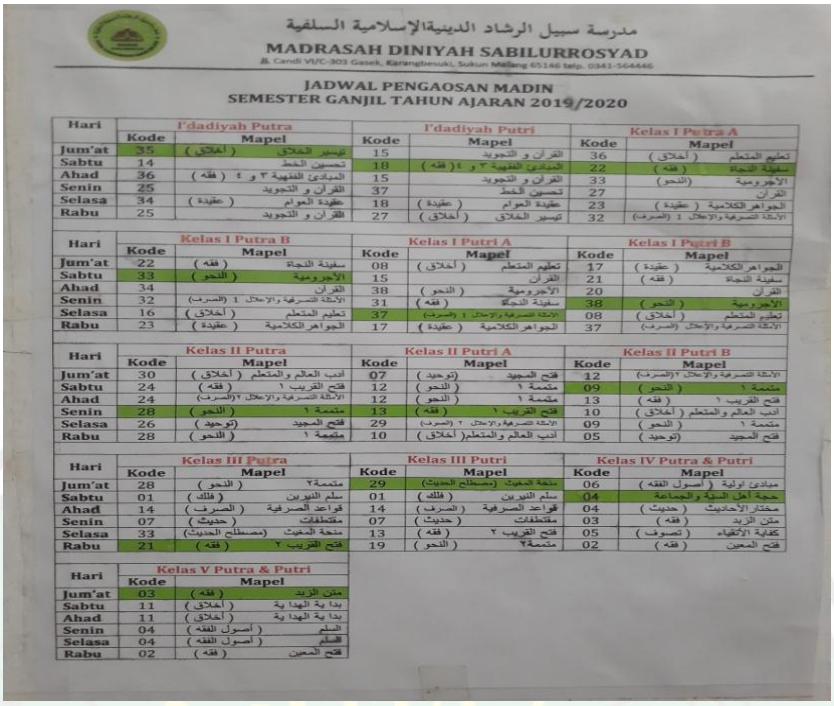


Kegiatan Pengajian Diniyah di Masjid Nur Ahmad Pondok Pesantren Sabilurrosyad



Kegiatan Sholawat Diba'di Masjid Nur Ahmad Pondok Pesantren Sabilurrosyad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



مدرسة سبيل الرشاد الدينيةالإسلامية السلفية

MADRASAH DINIYAH SABILURROSYAD

Jl. Candi VI/C-303 Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang 65146 telp. 0341-564446

JADWAL PENGAOSAN MADIN

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Hari	I'dadiyah Putra		I'dadiyah Putri		Kelas I Putra A	
	Kode	Mapel	Kode	Mapel	Kode	Mapel
Jum'at	35	(أخلاق) تيسير الخلاق	15	القرآن و التجويد	36	تعليم المتعلم (أخلاق)
Sabtu	14	تحسين الخط	18	المبادئ الفقهية ٣ و ٤ (فقه)	22	سفينة النجاة (فقه)
Ahad	36	المبادئ الفقهية ٣ و ٤ (فقه)	15	القرآن و التجويد	33	الأجرومية (النحو)
Senin	25	القرآن و التجويد	37	تحسين الخط	27	القرآن
Selasa	34	(عقيدة) عقيدة العوام	18	(عقيدة) عقيدة العوام	23	الجواهر الكلامية (عقيدة)
Rabu	25	القرآن و التجويد	27	(أخلاق) تيسير الخلاق	32	الأمثلة التصريفية والإعلال ١ (الصرف)

Hari	Kelas I Putra B		Kelas I Putri A		Kelas I Putri B	
	Kode	Mapel	Kode	Mapel	Kode	Mapel
Jum'at	22	(فقه) سفينة النجاة	08	(أخلاق) تعليم المتعلم	17	(عقيدة) الجواهر الكلامية
Sabtu	33	(النحو) الأجرومية	15	القرآن	21	(فقه) سفينة النجاة
Ahad	34	القرآن	38	(النحو) الأجرومية	20	القرآن
Senin	32	الأمثلة التصريفية والإعلال ١ (الصرف)	31	(فقه) سفينة النجاة	38	(النحو) الأجرومية
Selasa	16	(أخلاق) تعليم المتعلم	37	الأمثلة التصريفية والإعلال ١ والصرف	08	(أخلاق) تعليم المتعلم
Rabu	23	(عقيدة) الجواهر الكلامية	17	(عقيدة) الجواهر الكلامية	37	الأمثلة التصريفية والإعلال (الصرف)

Hari	Kelas II Putra		Kelas II Putri A		Kelas II Putri B	
	Kode	Mapel	Kode	Mapel	Kode	Mapel
Jum'at	30	ادب العالم و المتعلم (أخلاق)	07	(توحيد) فتح المجيد	12	الأمثلة التصريفية والإعلال ٢(الصرف)
Sabtu	24	(فقه) فتح القريب ١	12	(النحو) متممة ١	09	(النحو) متممة ١
Ahad	24	الأمثلة التصريفية والإعلال ٢(الصرف)	12	(النحو) متممة ١	13	(فقه) فتح القريب ١
Senin	28	(النحو) متممة ١	13	(فقه) فتح القريب ١	10	ادب العالم والمتعلم (أخلاق)
Selasa	26	(توحيد) فتح المجيد	29	الأمثلة التصريفية والإعلال ٢ (الصرف)	09	(النحو) متممة ١
Rabu	28	(النحو) متممة ١	10	ادب العالم والمتعلم(أخلاق)	05	(توحيد) فتح المجيد

Hari	Kelas III Putra		Kelas III Putri		Kelas IV Putra & Putri	
	Kode	Mapel	Kode	Mapel	Kode	Mapel
Jum'at	28	(النحو) متممة٢	29	منحة المغيث (مصطلح الحديث)	06	(أصول الفقه) مبادئ اولية
Sabtu	01	(فلك) سلم التبريين	01	(فلك) سلم التبريين	04	حجة أهل السنة و الجماعة
Ahad	14	(الصرف) قواعد الصرفية	14	(الصرف) قواعد الصرفية	04	(حديث) مختار الأحاديث
Senin	07	(حديث) مقتطفات	07	(حديث) مقتطفات	03	(فقه) متن الزبد
Selasa	33	(مصطلح الحديث) منحة المغيث	13	(فقه) فتح القريب ٢	05	(تصوف) كفاية الأتقياء
Rabu	21	(فقه) فتح القريب ٢	19	(النحو) متممة٢	02	(فقه) فتح المعين

Hari	Kelas V Putra & Putri	
	Kode	Mapel
Jum'at	03	(فقه) متن الزبد
Sabtu	11	(أخلاق) بداية الهداية
Ahad	11	(أخلاق) بداية الهداية
Senin	04	(أصول الفقه) السلم
Selasa	04	(أصول الفقه) السلم
Rabu	02	(فقه) فتح المعين

Jadwal Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad



مدرسة سبيل الرشاد الدينيةالإسلامية السلفية

MADRASAH DINIYAH SABILURROSYAD

Jl. Candi VI/C-303 Gasek, Karangbesuki, Sukun Malang 65146 telp. 0341-564446

Kode dan Nama Asatidz:

Kode	Nama	Kode	Nama	Kode	Nama
01	KH. M. Murtadlo, M.HI	15	Farhatul Atiqoh	29	Siti Zainab, S.Psi
02	Drs. KH.Chamzawi,M.HI	16	M. Zamroni, S.S, M.Pd	30	Moch. Afifuddin, S.S
03	K. Ali Mahsun, S.HI	17	Ni'matul Ula, S.Hum	31	Nurul Hasanah, S.Pd
04	K. Ahmad Bisri M, M.Pd	18	Munirotun Naimah, S.Pd	32	Zainur Roziqin
05	K. Qowimul Iman, S.Hum	19	Hermy Ismawati, M.Pd.I	33	Ach. Sirojul Munir, S.S
06	Dr. KH. Muzakki, M.HI	20	Erni Sulistiyah, M.Pd.I	34	Jumhur Hidayat, S.HI
07	Imam Ahmad, M.Si	21	Miftahul Bari, M.Pd	35	Ahmad Harits, S.Pd
08	Nur Kholis, S.Pd, M.T	22	Moch. Khusnul Fiton, S.E	36	Hasan Albanna
09	Abdur Rosyid, M.Pd	23	Ahmad Basyaruddin, M.Si	37	Elisa Nur Hidayah, S.Pd
10	Rohmanan, Lc, M.ThI	24	Badrud Tamam, S.HI	38	Nur Alfy Syahriana
11	Hanafi Muhammad, M.Pd	25	Saiful Hidayat, S.Pd		
12	Ahmad Shofi'i, S.S	26	Ishlahuddin, M.Pd		
13	Mahbub Kholiduzen, S.HI	27	Haikalusshomadani, S.Pd		
14	Ahmad Bushiri, M.Pd	28	Ali Nurruddin		

Keterangan:

- Madrasah Diniyah dimulai pukul 19.30-21.00 WIB
- Pengaosan setelah magrib, ada dua kelas, yaitu kelas Qur'an dan kelas Kitab
  - untuk yang kelas Al qur'an, ngaos di mustahiq dan kelas masing-masing
  - untuk kelas Kitab, ngaos wetonan di masjid

Malang, 26 Juni 2019

Kepala Madrasah Diniyah

Moh. Bisri Musthofa, M.Pd

Ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Jadwal Pengajian Wethonan Pondok Pesantren Sabilurrosyad

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASISWA



Nama: Indah Ratna Dewi

NIM	: 15110148
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 21 Agustus 1996
Fak/ Jur/Prog. Studi	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn. Mergojog Rt. 10 Rw 02 Ds. Mergosari, Kec. Tarik, Kab. Sidoarjo
No. Tlp Rumah/HP	: 081249734009
Alamat Email	: Indah.phuko@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita (2001-2003)
2. SDN Mergosari II (2003-2009)
3. MTs Negeri Tambakberas Jombang (2009-2012)
4. MA Negeri Tambakberas Jombang (2012-2015)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2015-2020)

Malang, 11 Juni 2020
Mahasiswa,

Indah Ratna Dewi
NIM. 15110148

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG